

**DESKRIPSI KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA
SISWA PASCA COVID-19 KELAS XI SMAN 2 LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**DESKRIPSI KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA
SISWA PASCA COVID-19 KELAS XI SMAN 2 LUWU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Deskripsi Kemandirian Belajar Matematika Siswa Pasca Covid-19 Kelas XI SMAN 2 Luwu” yang ditulis oleh Yasdi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0204 0022 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqsyahkan pada hari Selasa, 28 Februari 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 10 April 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Muh. Hajarul Aswad A, M.Si. | Ketua Sidang | () |
| 2. Sitti Zuhaerah Thalhah, S.Pd.,M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Megasari, M.Sc | Penguji II | () |
| 4. Lisa Aditya Dwiwansyah musa, S.Pd.,M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



M. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199908 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika



Muh. Hajarul Aswad A, M.Si.
NIP. 19821103 201101 1 004

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yasdi

NIM : 17 0204 0022

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris matematika

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 24 Januari 2023

Yang membuat pernyataan



Yasdi
Nim:1702040022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Eksplorasi Kemandirian Belajar Matematika Siswa
Pasca Covid-19 Kelas XI SMAN 2 Luwu

Yang ditulis oleh

Nama : Yasdi
NIM : 17 0204 0022
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Tadris Matematika

Disetujui untuk diujikan pada *Seminar Hasil*

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 03 Januari 2023

Pembimbing I



Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19891110 201503 2 007

Pembimbing II



Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd.
NIP. NIP. 19880831 201503 2 006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 03 Januari 2023

Lamp : Draft Skripsi
Hal : *Kelayakan Pengujian Draft Skripsi*

Kepada
Yth. Dekan
Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
Di,
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yasdi

NIM : 17 0204 0022

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Program Studi : Tadris matematika

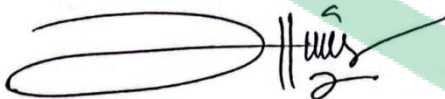
Judul Skripsi : Eksplorasi kemandirian Belajar matematika siswa Pasca Covid-19 Kelas XI SMAN 2 Luwu

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikain untuk diproses selanjutnya.

Wassalu 'Alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19891110 201503 2 007

Pembimbing II



Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd.
NIP. NIP. 19880831 201503 2 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمَنًا

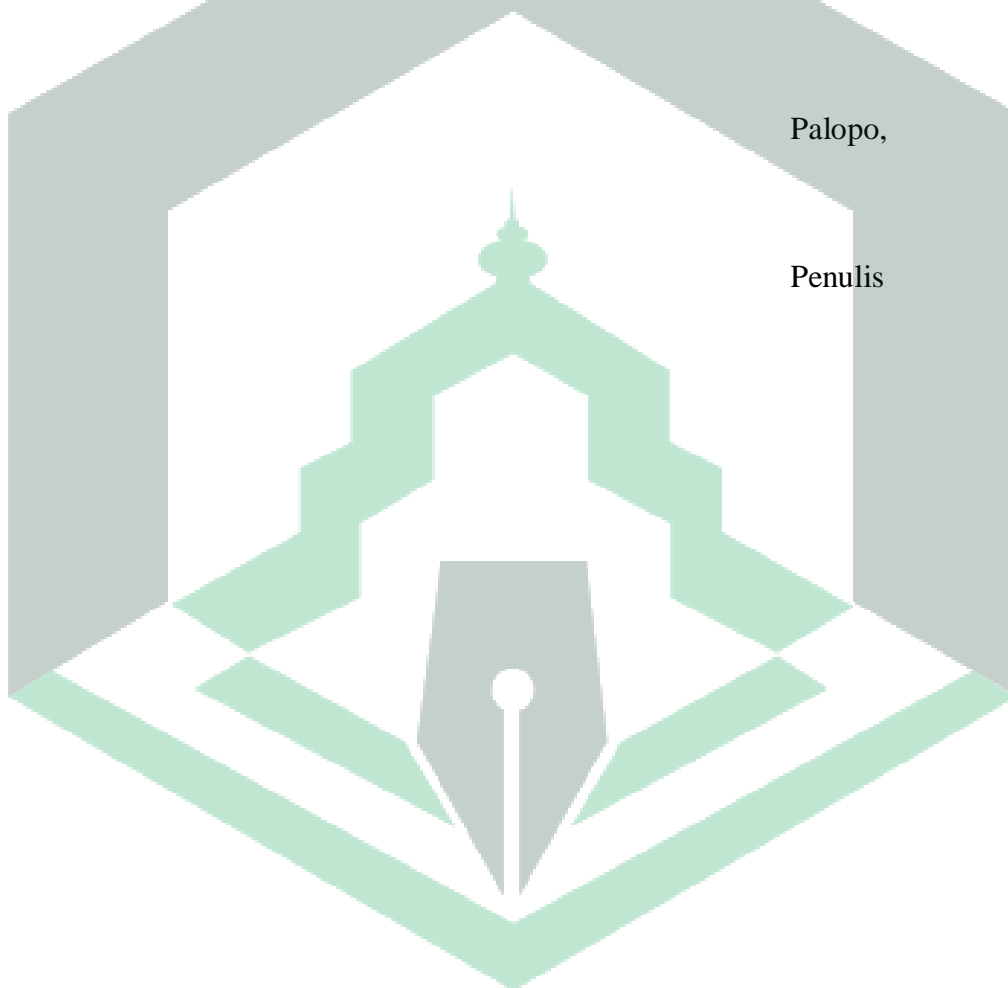
Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Deskripsi kemandirian belajar matematika siswa Pasca Covid-19 SMAN 2 Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw Kepada para keluarganya sahabat serta pengikut-pengikutnya. Mudah-mudahan Allah SWT mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak,. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis ayahanda Essa' dan ibunda Yanti, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara yang selama ini membantu dan mendoakan yang terbaik untukku. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan matematika pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Muh. Hajarul Aswad A, S.Pd.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika di IAIN Palopo, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa,S.Pd.,M.Pd. Selaku pembimbing I dan Nilam Permatasari Munir, S.Pd.,M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Sitti ZuhairahThalhah, S.Pd.,M.Pd dan Megasari, M.Sc selaku menguji yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H.Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Luwu beserta guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

9. Siswa SMA Negeri 2 Luwuyang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi pendidikan Matematika IAIN Palopo angkatan 2017 serta teman-teman IAIN Palopo, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT.



PEDOMAN TRANSLATE BAHASA ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berikut adalah surat keputusan Bersama menteri agama dan menteri Pendidikan dan kebudayaan menteri RI Nomor: 158 tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/ 1997 tentang translate arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

1. Konsonan

Daftar huruf Bahasa Arab dan translatenya kedalam huruf latin dapat dilihat dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah

ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliteransinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ آ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

هَؤُلَ = *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قَالَ : *q*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk tā' marbūtah ada dua, yaitu tā' marbūtah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan tā' marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūtah itu ditransliterasikan dengan *ha* [h].

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah(Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُّوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ىِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadiī.

Contoh:

عَلِيٌّ : *Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *A'rabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

7. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh: *Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

8. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf

hamzah.

بِاللَّهِدِينِ *billāhdīnullāh*

Adapun tā' marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī Nasr Hāmid Abū Zayd Al-Tūfi

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Wahid Muhammad (bukan: Rusyid, Abu al Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. SINGKATAN

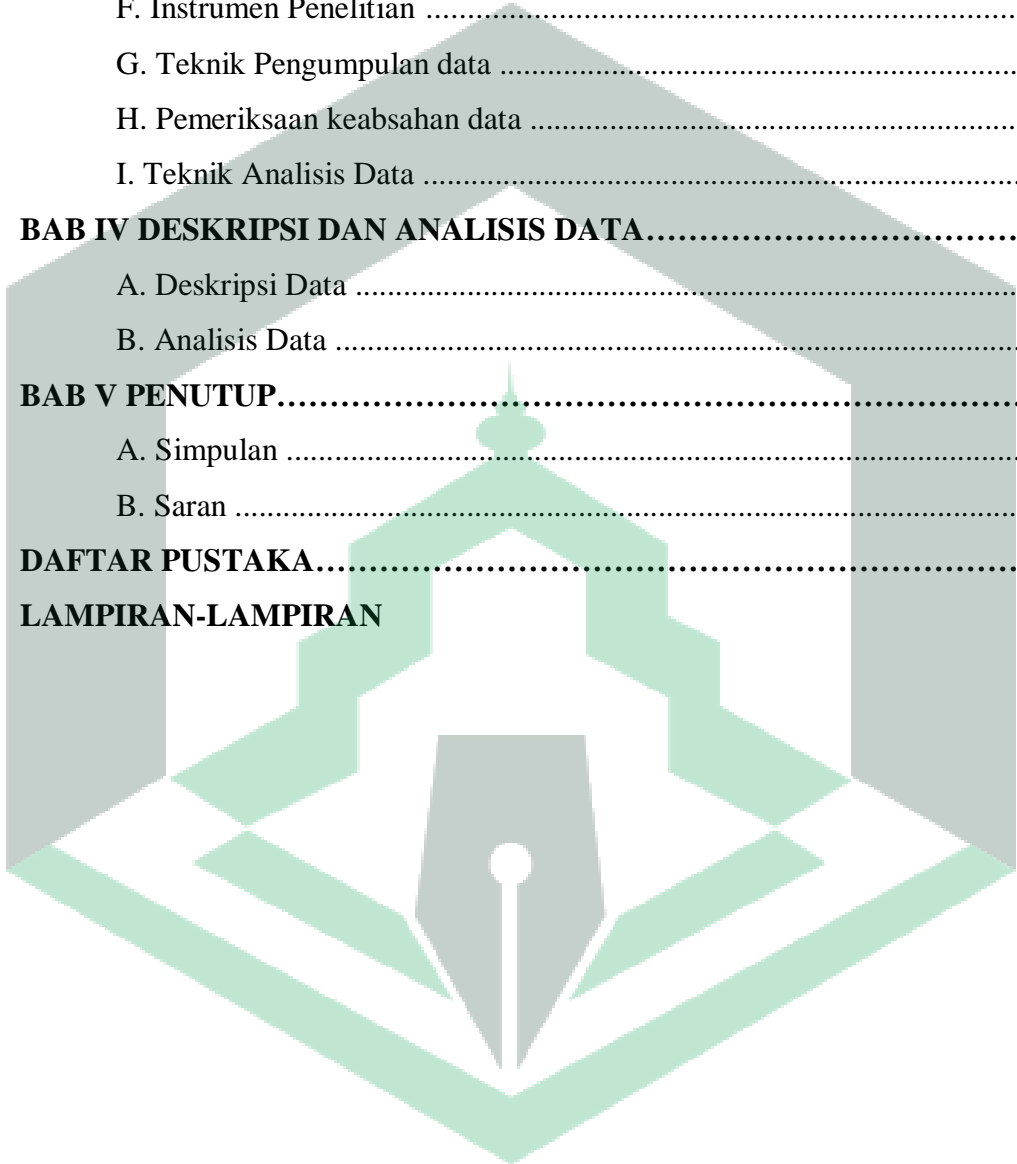
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- swt. = subhanahu wa ta ala
- saw. = sallallahu ‘alaihi wa sallam
- as = ‘alaihi as-salam
- H = Hijriah
- M = Masehi
- SM = Sebelum Masehi
- L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
- W = Wafat tahun
- (QS.../.....)= (QS. Al-Baqarah/2:4)
- HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN	i
PERNYATAAN KEASLIHAN	ii
NOTA PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN NOTA DINAS PENGUJI	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori	12
1. Pengertian Belajar.....	12
2. Pembelajaran Matematika Sekola.....	13
3. Kemandirian Belajar.....	18
4. Motivasi Belaja.....	24
C. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	29

B. Waktu dan Lokasi Penelitian	29
C. Fokus Penelitian	29
D. Definisi Istilah	30
E. Data dan Sumber Data	30
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan data	32
H. Pemeriksaan keabsahan data	33
I. Teknik Analisis Data	34
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	36
A. Deskripsi Data	36
B. Analisis Data	58
BAB V PENUTUP.....	69
A. Simpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al- Alaq/ 96: 1-5.....	1
---	---



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Yang Relevan.....	11
Tabel 2.2 Materi pembelajaran matematika kelas XI.....	16
Tabel 3.1 Kisi-kisi angket kemandirian belajar matematika.....	31
Tabel 3.2 Kisi-kisi pedoman wawancara.....	32
Tabel 3.3 Kategori kemandirian belajar.....	34
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik SMA Negeri 2 Luwu.....	37
Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan SMA Negeri 2 Luwu.....	39
Tabel 4.3 Data Siswa SMA Negeri 2 Luwu.....	39
Tabel 4.4 Data Statistik Deskriptif kemandirian belajar siswa.....	41
Tabel 4.5 Tingkat kemandirian belajar.....	42
Tabel 4.6 Data Indikator kemandirian siswa.....	42
Tabel 4.7 Tingkat percaya diri Siswa.....	43
Tabel 4.8 Tingkat Disiplin Siswa.....	44
Tabel 4.9 Tingkat Motivasi Siswa.....	46
Tabel 4.10 Tingkat Tanggung Jawab Siswa.....	47
Tabel 4.11 Tingkat Inisiatif Siswa.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan kerangka Pikir27



ABSTRAK

Yasdi,2023“*Deskripsi Kemandirian Belajar Matematika Siswa Pasca Covid-19 Kelas XI SMAN 2 Luwu*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing Oleh Lisa Aditya Dwiwan-syah Musa dan Nilam Permatasari Munir.

Skripsi ini membahas tentang Deskripsi Kemandirian Belajar Matematika Siswa Pasca Covid-19 Kelas XI SMAN 2 Luwu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemandirian belajar matematika siswa Pasca Covid-19 kelas XI di SMAN 2 Luwu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMAN 2 Luwu. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket kemandirian belajar dan pedoman wawancara. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan kemandirian belajar matematika siswa berada pada kategori sedang, indikator kemandirian belajar siswa diperoleh percaya diri, Disiplin, Motivasi belajar, tanggung jawab dan inisiatif masing-masing berada pada kategori sedang. Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa yaitu kurangnya bimbingan belajar dari orang tua siswa, kesulitan memahami materi pelajaran dan pengaruh penggunaan *Handpone*(HP) yang berdampak pada kesulitan siswa fokus dalam belajar. Upaya peningkatan kemandirian siswa yaitu memberikan motivasi kepada siswa dan penegakan kedisiplinan kepada siswa disekolah.

Kata Kunci : Kemandirian Belajar, Matematika, Pasca Covid-19.

ABSTRACT

Yasdi, 2023 "*Description of Post-Covid-19 Students' Independence in Learning Mathematics for Class XI SMAN 2 Luwu*". Thesis of the Mathematics Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute (IAIN) Palopo. Supervised by Lisa Aditya Dwiwan-syah Musa and Nilam Permatasari Munir.

This thesis discusses the description of post-Covid-19 students' independence in mathematics learning for Class XI SMAN 2 Luwu. The aim of this research is to determine the independence in mathematics learning of post-Covid-19 class XI students at SMAN 2 Luwu.

The type of research used is qualitative with a descriptive approach. The subjects of this research were class XI students of SMAN 2 Luwu. The research instruments used were a learning independence questionnaire and interview guide. The data analysis used was data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research show that students' independence in learning mathematics is in the medium category, the indicators of student learning independence are self-confidence, discipline, motivation to learn, responsibility and initiative, each in the medium category. Factors that influence students' learning independence are the lack of learning guidance from students' parents, difficulty understanding lesson material and the influence of using cell phones which have an impact on students' difficulty focusing in studying. Efforts to increase student independence include providing motivation to students and enforcing discipline among students at school.

Keywords: Learning Independence, Mathematics, Post Covid-19.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang memfokuskan pada proses kognitif.¹

Allah swt. menciptakan manusia untuk menjadi pemimpin di dunia dengan dilengkapi segenap organ tubuh dan kesempurnaan yaitu : akal, emosi, hawa nafsu dan kelengkapan lainnya. Berbagai kelengkapan tubuh itu yang menjadikan manusia lebih mulia dari makhluk Allah lainnya, apabila manusia tidak mengfungsikan segala potensi sesuai dengan porsinya yang diberikan oleh Allah maka manusia dapat menjadi makhluk yang rendah dan bahkan lebih rendah dari binatang. Potensi yang ada pada manusia selayaknya difungsikan dan ditumbuhkan dan kembangkan sesuai dengan porsinya manusia akan mampu menjalankan fungsi kepemimpinannya apabila membekali diri dengan ilmu pengetahuan.²

Allah swt. berfirman dalam surat Al-Alaq 1-5

¹M. Ismail Makki Psi M., *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran* (Duta Media Publishing, 2019).

²Dwita Lestari, 'Upaya Guru dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa di Kelas Iv Sd Negeri 143 Seluma' (Unpublished Diploma, IAIN Bengkulu, 2020) .

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
اقْرَأْ أَوْرُكُ الْكَرَّمِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ط



Terjemahnya

“Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah maha pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan Ilmu kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa agama Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan dan pentingnya pendidikan dalam menekankan orang belajar membaca dan menulis serta belajar ilmu pengetahuan.

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah banyak faktor yang harus diperhatikan seperti: pendidik (guru), siswa, sarana dan prasarana, *laboratorium* dan kelengkapannya, lingkungan, dan managemennya. Guru dan siswa merupakan dua komponen utama, yang berperan aktif dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran.²

Kemandirian dan tanggung jawab tidak hanya berlaku pada orang dewasa, tetapi pada semua tingkatan usia. Setiap anak harus mengembangkan belajar mandiri sesuai dengan kapasitas dan tahapan perkembangannya. Padahal, sejak dini, anak memiliki dorongan untuk mandiri. Sayangnya, orang tua yang menghambat kebutuhan dan dorongan anak untuk mandiri karena ungkapan kasih sayang yang tidak tepat, sehingga anak kurang mandiri dalam melakukan sesuatu yang baik dalam belajar.³

Siswa yang tidak memiliki kemampuan belajar berbeda dengan siswa yang mandiri dalam belajar. Perbedaan ini terlihat dari motivasi dan minat para siswa

¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*.

²Wihil Mina, Israwati Israwati, and Linda Vitoria, 'Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Lesson Study Di Kelas V Sd Negeri Lampageu Aceh Besar', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.1 (2017)

³Rafika Rafika, Israwati Israwati, and Bakhtiar Bakhtiar, 'Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Di Sd Negeri 22 Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.1 (2017).

dalam belajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi dan minat belajar tidak akan mampu belajar secara mandiri dan mengalami berbagai kesulitan akademik. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan termotivasi untuk mencari tahu sesuatu dengan kemampuannya tanpa harus meminta bantuan orang lain. Belajar mandiri adalah belajar dengan motivasi dan arahan yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi dengan pengetahuan kompetensi yang sudah dimiliki siswa.⁴

Pandemi Covid-19 di Indonesia memberikan dampak buruk pada tatanan kehidupan, dan salah satunya dibidang pendidikan. Namun hal tersebut tentu ada dampak positifnya dalam dunia pendidikan yakni dapat memberikan memotivasi untuk melakukan inovasi dalam melewati masa sulit agar tetap fokus terhadap tujuan pendidikan di Indonesia yang lebih maju. Covid-19 merupakan penyakit yang baru ditemukan Wuhan, Tiongkok, pada bulan desember 2019. Penyakit pandemi ini pula dapat memberikan jalan baru kepada sebuah transformasi dalam kehidupan. Hal ini pemerintah melalui Mendikbud mengeluarkan kebijakan yakni surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan masa darurat penyebaran Covid-19 sehingga pekerjaan dikerjakan dari rumah dan belajar dari rumah. Artinya proses belajar mengajar secara langsung tidak dilaksanakan di sekolah selama dalam masa Covid-19, hal ini merupakan salah satu jalan untuk mengurangi penyebaran Pandemi Covid-19 di Indonesia. Kegiatan belajar yang biasa dilakukan secara tatap muka di sekolah, telah mengi-

⁴Indira Devi Anggraeni and Agus Machfud Fauzi, 'Kebijakan Belajar Mengajar Hybrid Muhammadiyah 10 Di Masa Pemberlakuan PPKM Di Surabaya', *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 13.2 (2021), 147–52.

kuti kebijakan baru yaitu dengan melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau proses belajar mengajar melalui online dari rumah.⁵

Perubahan kegiatan pembelajaran berdampak pada standar pembelajaran, dimana pada awalnya guru dan siswa dapat berkomunikasi langsung di dalam kelas, namun pada masa pandemi Covid-19 komunikasi sangat terbatas hanya melalui virtual. dengan kondisi yang terjadi, guru harus berinovasi dalam proses pembelajaran agar tidak berakhir pada penurunan kualitas belajar siswa. Pembelajaran online menjadikan siswa dengan sumber belajar yang terpisah secara fisik namun dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik antara guru dan siswa, berbagai macam media juga dapat digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran online yaitu menggunakan layanan Google Classroom, WhatsApp dan Zoom. Dengan menggunakan layanan tersebut, siswa juga mengalami kendala selama metode kegiatan pembelajaran, seperti jaringan yang buruk, kurangnya alat komunikasi elektronik internet, yang menyebabkan siswa sendiri kesulitan menerima materi dengan baik. Namun dengan adanya pembelajaran online menjadi salah satu alternatif dalam proses pembelajaran di masa situasi Covid-19 sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan.⁶

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi dapat menjadi tantangan tersendiri dalam mengembangkan kreativitas dengan memanfaatkan teknologi, sebagai transisi pengetahuan, dan memastikan pembelajaran tersampaikan dengan baik. Tantangan ini juga merupakan peluang bagi semua

⁵Muh Fitrah and Ruslan Ruslan, 'Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bima', *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2021), 178–87

⁶Armiati Armiati And Yanrizawati Yanrizawati, 'Analisis Pemanfaatan Media Daring Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas Xi Sman 1 Koto Balingka', *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 4.2 (2020), 197–202

yang terkait dengan pemanfaatan teknologi untuk memenuhi digitalisasi pendidikan abad ke-21. Kemampuan yang harus dikuasai adalah peserta didik berjiwa mandiri sebagai hasil pendidikan, selama pembelajaran online di masa covid-19 dapat melatih dan menanamkan kebiasaan belajar mandiri siswa. Pembelajaran online menuntut siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri. Namun yang menjadi kendala selama pelaksanaan pembelajaran online adalah rendahnya motivasi para pelajar untuk menumbuhkan kemandirian belajar dalam dirinya. Banyak siswa yang kehilangan semangat belajar, semangat belajar yang menurun terasa bosan, bahkan ketika belajar disibukkan dengan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran. Dengan demikian, kemandirian dalam belajar menjadi hal yang penting untuk ditumbuhkan agar dapat mengapresiasi pencapaian tujuan pembelajaran selama pembelajaran online di era Covid-19 ini.⁷Kemandirian belajar siswa dimasa Covid-19 telah ditumbuhkan pada diri siswa terutama dalam pembelajaran matematika, demi berlangsungnya proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Namun hal seperti ini membutuhkan perhatian dari semua pihak di lingkungan sekolah agar tidak terjadi penurunan kualitas pendidikan.

Berdasarkan observasi awal di sekolah SMAN 2 Luwu penerapan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka secara normal kembali setelah pembelajaran secara daring dan PTMT, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, guna mengantisipasi penyebaran covid kembali, tenaga kependidikan dan siswa telah melaksanakan vaksinasi serta sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan

⁷Epi Patimah and Sumartini Sumartini, 'Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring: Literature Review', *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4.1 (2022), 993–1005 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1970>>.

protokol kesehatan tersedia. Pembelajaran dilaksanakan secara normal seperti biasanya namun tetap mengutamakan keselamatan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMAN 2 Luwu, pembelajaran tatap muka siswa mengalami kesulitan beradaptasi sebab sebelumnya telah terbiasa melaksanakan pembelajaran secara daring. Pembelajaran tatap muka yang terbatas didalam kelas sangat diperlukan bagi guru untuk berinteraksi langsung dengan siswa agar hubungan emosional antara guru dan siswa tetap terjalin dengan baik. Setelah siswa melaksanakan pembelajaran mandiri dirumah pada masa Covid-19, kini siswa kembali belajar tatap muka langsung di sekolah, hal tersebut tentunya memberikan dampak terhadap kemandirian belajar matematika siswa. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melakukan suatu penelitian dengan judul “Deskripsi kemandirian belajar matematika siswa Pasca Covid-19 kelas XI SMAN 2 Luwu”.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti akan membatasi beberapa hal yang akan diteliti agar penelitian lebih terarah. Berikut batasan masalah yang akan diteliti:

1. Penelitian ini hanya pada pembelajaran matematika Pasca Covid19.
2. Kemandirian siswa berfokus pada pemberian tugas matematika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemandirian belajar matematika siswa Pasca Covid-19 kelas XI SMAN 2 Luwu ?

2. Apa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar matematika siswa Pasca Covid-19 kelas XI SMAN 2 Luwu?
3. Apa upaya yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan kemandirian belajar matematika siswa PascaCovid-19XI SMAN 2 Luwu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemandirian belajar matematika siswa Pasca Covid-19 XI SMAN 2 Luwu.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar matematikasiswa Pasca Covid-19 kelas XI SMAN 2 Luwu.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam peningkatan kemandirian belajar matematik siswa Pasca Covid-19 XI SMAN 2 Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan, terutama terkait dengan Deskripsi kemandirian belajar terkini dalam relevansi kemandirian belajar siswa di sekolah dan menjadi sumber data atau referensi bagi penyedia layanan pendidikan dan pengguna layanan pendidikan.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan siap memberikan informasi dan fasilitas kepada pihak perguruan tinggi. Oleh karena itu, sering dijadikan pedoman

dasar untuk mengarahkan perguruan tinggi dan setiap jurusan yang ada untuk memenuhi kebutuhan para sarjana sebagai pengguna jasa pendidikan



BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan serta memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang ingin diteliti sebagai referensi dan kajian pustaka dalam penelitian ini antara lain:

1. Siti Kurniasih, Darwan, Arif Muchyidin, “Menumbuhkan Kemandirian belajar matematika Melalui *Mobile Learning* Berbasis *Android*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *mobile learning* berbasis *android* terhadap kemandirian belajar matematika siswa. Hasil penelitian terbukti bahwa kemandirian belajar matematika siswa dipengaruhi oleh penggunaan *mobile learning* berbasis *android*, sehingga *mobile learning* berbasis *android* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran bagi guru dalam rangka menumbuhkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika.¹
2. Fauziah Artanti, Tri Kurniah Lestari, “Upaya meningkatkan kemandirian belajar matematika siswa dengan menggunakan model *Discovery learning* di MAN 3 Yogyakarta”. Dengan hasil penelitian pada siklus I pelaksanaan tindakan yang dilakukan masih belum optimal. Ditinjau hasil lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, peneliti telah menerapkan kegiatan *Discovery Learning* sejak pertemuan primer pelaksanaan siklus primer tindakan. Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran invensi berjalan dengan baik, pada siklus I siswa masih mengandalkan guru dalam kegiatan menyimpulkan dan

¹Siti Kurniasih, Darwan Darwan, and Arif Muchyidin, ‘Menumbuhkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Melalui Mobile Learning Berbasis Android’, *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 8.2 (2020), 140–49 <<https://doi.org/10.25273/jems.v8i2.7041>>.

enggannya mempresentasikan hasil kerjanya. Hal ini berarti kemandirian belajar siswa masih kurang. Namun pada siklus II siswa mulai terbiasa berdiskusi dan mencari sumber data dari buku dan juga internet. Dan sering disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar matematika siswa kelas XII IPS 2 MAN 3 Yogyakarta. Peningkatan tersebut dipahami dari meningkatnya aspek kemandirian belajar siswa dengan model *Discovery Learning*.¹

3. Sinta Aulia Firdaus, Nurlina Kurniasari Rahmawati, Aminah Zuhriyah “Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran daring”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar peserta didik dinilai cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata persentase observasi yaitu 68,23% termasuk kedalam kategori baik dan hasil rata-rata persentase sebaran koefisien skala likert yaitu 57,2% termasuk ke dalam kategori cukup baik serta hasil wawancara yang dilakukan menyimpulkan bahwa kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika cukup baik.²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tujuan penelitian mengetahui kemandirian belajar siswa. Adapun perbedaannya yaitu. Adanya Pendekatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemandirian belajar matematika.

Adapun pemaparan singkatnya dapat dilihat pada tabel berikut:

¹Fauziah Artanti and Tri Kurniah Lestari, "Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di MAN 3 Yogyakarta", 2017 <<http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/8798>> [accessed 10 April 2022].

²Sinta Aulia Firdaus, Nurina Kurniasari Rahmawati, and Aminah Zuhriyah, ‘Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Pembelajaran Daring’, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2021, 207–13.

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan

No	Keterangan	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4
1	Nama Peneliti	Siti Kurniasih, Darwan, Arif Muchyidin	Fauziah Ar-tanti; Tri Kurniah lestari	Sinta Aulia Firdaus; Nurina Kurniasari Rahmawati;	Yasdi
2	Tahun Penelitian	2019	2017	2021	2022
3	Judul Penelitian	Menumbuhkan Kemandirian belajar matematika Melalui <i>Mobile Learning</i> Berbasis <i>Android</i>	Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i>	Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Pembelajaran Daring	Deskripsi Pembelajaran <i>New normal</i> Kaitannya dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMAN 2 Luwu
4	Pendekatan penelitian	Kualitatif	Kuatitatif	Kualitatif	Kualitatif
5	Jenis penelitian	Eksperimen	Penelitian Tindakan Kelas	Deskripsi	Deskripsi
6	Materi	SMA Secara Umum	Materi Matematika Secara Umum	Materi Matematika Secara Umum	Materi Matematika Secara Umum
7	Subjek Penelitin	Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Astanajapura tahun ajaran 2019/2020.	Siswa SMA 3 Yogyakarta Kelas XI IPS 2 dengan Jumlah 27 siswa	Guru Matematika dan 34 Siswa Kelas XI	Guru Matematika dan 3 Siswa kelas XI
8	Teknik Pengumpulan Data	Angket	Observasi, Angket dan Tes Tertulis	Obsevasi, Wawancara, Dokumentasi	Angket, Wawancara dan Dokumentasi

Kuesioner

9	Teknik Analisis Data	Statistika Deskripsi	Statistika Deskripsi	Reduksi data, Penyajian Data dan penarikan Kesimpulan	Reduksi data, Penyajian Data dan penarikan Kesimpulan
---	----------------------	----------------------	----------------------	---	---

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Belajar

Menurut Gagne dalam Dina Gosang belajar adalah perubahan kemampuan dan disposisi seseorang yang dapat dipertahankan dalam suatu periode tertentu dan bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan. Selanjutnya Gagne dan Brings mengemukakan bahwa belajar adalah kegiatan yang kompleks. Belajar terdiri atas tiga komponen penting yaitu kondisi eksternal, kondisi internal dan hasil belajar. Dengan demikian ketiga hal tersebut dapat disebabkan bahwa belajar merupakan interaksi antara keadaan internal dan proses kognitif seseorang, yang merespon stimulus dari lingkungan. Proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar.³

Menurut Heinich, dalam Gusnarib Wahab, Rosnawati, belajar adalah proses aktivitas pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai interaksi seseorang dengan informasi dan lingkungannya sehingga dalam proses belajar diperlukan pemilihan, penyusunan dan penyampaian informasi dalam lingkungan yang sesuai dan melalui interaksi pembelajar dengan lingkungannya.⁴

³Dina Gasong, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet.I, CV Budi Utama, 2018.h.13.

⁴Gusnarib Wahab, Rosnawati, *Teori-Teori Belajar dan pembelajaran*, Cet.I, CV. Adanu Abimata, 2021.h.5

Menurut Bruner, dalam Muhammad Fathurrohman, Belajar merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan manusia untuk menemukan hal-hal baru diluar informasi yang diberikan kepada dirinya. Ada empat hal pokok berkaitan tentang teori belajar Bruner. Pertama, Individu hanya belajar dengan menggunakan pikirannya apabila dapat menggunakan pikirannya. Kedua, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan instrinsik. Ketiga, satu-satunya cara agar seseorang mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. Keempat, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal diatas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.⁵

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya. Belajar suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya kearah yang baik maupun tidak baik.

2. Pembelajaran Matematika sekolah

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktifitas belajar dan mengajar. Aktifitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara insruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk

⁵Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi dan teori Pembelajaran*, Cet.I, Garudhawaca,2017.h.188

yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” di tambahkan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran” diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan supaya anak didik mau belajar.⁶

Menurut Slamet PH, dalam Sutiah, Pembelajaran merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku pengajar dan perilaku peserta didik, baik di ruangan maupun diluar kelas. Proses belajar mengajar merupakan pemberdayaan peserta didik, maka penekanannya bukan sekedar penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan, tetapi merupakan penguasaan internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani, dihayati serta dipraktikkan oleh peserta didik.⁷

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Warsita, pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa memperoleh bahan pembelajaran sebagai akibat perlakuan guru⁸.

⁶Ahmad susanto, *teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, edisi pertama(Jakarta:prenadamedia grub,2013),19.

⁷Sutiah, *Teori belajar dan pembelajarann* Nizamia Learning Center. Cet.I,2016.h.6

⁸Rusaman,*pembelajaran tematik terpadu: reori, prakterk dan penilaian, edisi 1*,(Jakarta: Rajawali pers,2016),23

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 2, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran yaitu: interaksi antara pendidik dengan peserta didik, interaksi antara sesama peserta didik, interaksi antara peserta didik dengan narasumber, interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan, dan interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam⁹.

Sagala, mendefinisikan pembelajaran adalah pembelajaran siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori pelajaran merupakan penemu utama keberhasilan pendidikan pembelajaran merupakan proses komunikasi, komunikasi yang dilakukan antara guru ke siswa maupun sebaliknya, dan siswa ke siswa. Dalam proses pembelajaran peran guru bukan hanya memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas pembelajaran. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya latar belakang akademisnya, dan lain sebagainya. Pengenalan karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan hal yang terpenting di dalam menyimpan bahan ajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksana pembelajaran.¹⁰

Pembelajaran matematika di sekolah tidak terlepas dari sifat-sifat matematika yang abstrak dan sifat perkembangan kognitif pada siswa. Oleh karena itu perlu

⁹Syamsu S. *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, -cet. 1 (Makassar : Nas Media Pustaka, 2017).4

¹⁰Ovan , *Strategi Belajar Mengajar Matematika* (Prenada Media, 2022).

memperhatikan karakteristik pembelajaran matematika di sekolah yaitu sebagai berikut:

a. Pembelajaran berjenjang

Materi pembelajaran diajarkan secara berjenjang , yaitu dari hal konkrit ke hal abstrak, dari hal sederhana ke hal yang kompleks.

b. Pembelajaran mengikuti metode spiral

Pembelajaran materi baru perlu memperhatikan materi yang telah di pelajari sebelumnya. Materi yang baru selalu di kaitkan dengan materi yang telah di pelajari. Pengulangan materi dan cara memperluas dan memperdalam materi sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika.

c. Pembelajaran menekankan pola pikir deduktif

Matematika tersusun secara deduktif aksiomatik. Dengan demikian harus dipilih pendekatan yang cocok pada kondisi siswa. Meskipun pada pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan pendekatan deduktif, tapi masih bercampur pendekatan induktif.

d. Pembelajaran menganut kebenaran konsisten

Kebenaran dalam matematika pada dasarnya merupakan kebenaran konsisten, tidak bertentangan antara satu konsep dengan yang lainnya. Suatu pernyataan di anggap benar bila didasarkan atas pernyataan-pernyataan terdahulu yang telah diterima kebenarannya.¹¹

Adapun materi pembelajaran matematika disekolah SMA Kelas XI semester ganjil yaitu :

Tabel 2.2 Materi pembelajaran matematika kelas XI Semester ganjil

¹¹Fitria Mariayana, Nurmalisa,Revi Afifah Hakikat Matematika Dan Pembelajaran Matematika-Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Prof DR HAMKA

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran
3.1. Menjelaskan metode pembuktian pernyataan matematis berupa barisan ketidaksamaan, keterbagian dengan induksi matematika	Induksi Matematika
4.1 Menggunakan metode induksi matematika untuk menguji pernyataan matematis berupa barisan, ketidaksamaan, keterbagian	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode pembuktian langsung dan tidak langsung b. Kontradiksi c. Induksi matematika
3.2 Menjelaskan program linear dua variabel dengan metode penyelesaiannya menggunakan masalah kontekstual	Program Linear Dua Variabel
4.2 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan program linear dua variabel	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian program linear dua variabel b. Sistem pertidaksamaan linear dua variabel c. Nilai optimum fungsi objektif d. Penerapan program linear dua variabel
3.3 Menjelaskan matriks dan kesamaan matriks dengan menggunakan masalah kontekstual dan melakukan operasi pada matriks yang meliputi penjumlahan, pengurangan perkalian scalar dan perkalian serta teranspose	Matriks
4.3 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan matriks dan operasinya	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian matriks b. Operasi matriks c. Determinan dan invers matriks barordo 2x2 dan 3x3 d. Pemakain matriks pada transformasi geometri
3.4 Menganalisis sifat-sifat determinan dan invers matriks berordo 2x2 dan 3x3	
4.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan determinan dan invers matriks berordo 2x2 dan 3x3	
3.5 Menganalisis dan membandingkan transformasi dan komposisi transpormasi dengan menggunakan matriks	
4.5 Menyelsaikan masalah yang berkaitan dengan matriks transformasi geometri (translasi, reflesi, dilasi dan rotasi)	
3.6 Menggeneralisasi pola bilangan dan jumlah pada barisan aritmatika dan geometri	Barisan dan deret
	<ul style="list-style-type: none"> a. Pola bilangan b. Barisan da Deret aritmatika

4.6 Menggunakan pola berisan arimatika atau geometri untuk menyanjikan dan menyelesaikan masalah kontekstual termasuk pertumbuhan, peluruhan bunga majemuk dan anuitas	c. Barisan dan deret geometri
3.7 Menjelaskan limit fungsi aljabar (fungsi polinum dan fungsi rasional) secara intuitif dan sefat-sifatnya, serta menentukan eksistensinya	Limit fungsi aljabar a. Konsep limit dan aljabar b. Sifat –sifat limit fungsi aljabar c. Menentukan nilai limit fungsi aljabar
4.7 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan limit fungsi aljabar	
3.8 Menjelasaka sifat-sifat turunan fungsi aljabar dan menentukan turunan fungsi aljabar menggunakan definisi atau sifat-sifat turuna fungsi	Turunan fungsi aljabar a. Pengertian turunan b. Sifat-sifat turunan fungsi aljabar c. Penerapan turuna fungsi aljabar d. Nilai-nilai stasioner e. Fungsi naik dan fungsi turun f. Persamaan garis singgung dan garis normal
4.8 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dangan turunan fungsi aljabar	
3.9 Menganalisisss keberkaitan turunan pertama fungsi dengan nilai maksimum, nilai minimum dan selang kemonotonan fungsi, serta kemiringan garis singgung fungsi	
4.9 Menggunakan turunan pertama fungsi untuk menentukan titik maksimum, dan selang keminitina fungsi, serta kemiringan garis singgung kurva	
3.10 Mendeskripsikan integral tak tentu (anti turunan) fungsi aljabar dan menganalisis sifat-sifatnya berdasarkan sifat-sifat turunan fungsi aljabar	Integral tak tentu fungsi aljabar a. Pengertian integral tak tentu fungsi aljabar b. Sifat-sifat integral tak tentu fungsi aljabar c. Penerapan integral tek tentu fungsi aljabar
4.10 Menyelesaikan masalah yang barkaitan dengan integral tak tentu (anti turunan) fungsi aljabar	

Sumber: <https://ayoguruberbagi.kemendikbud.go.id/rpp/rpp/matematika-matriks-kelasXI-Semester-I>.

3. Kemandirian Belajar

Kemandirian berasal dari kata “mandiri”. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang sulit mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan tugas. Orang yang mandiri, yaitu individu yang mampu berpikir dan bekerja secara mandiri, tidak

membutuhkan bantuan orang lain, tidak menghindari risiko dan dapat memecahkan masalah, tidak hanya khawatir tentang masalah yang dihadapinya. Ada sebagian yang mengatakan bahwa kebiasaan karakter dan sifat anak akan dibentuk oleh orang tuanya sendiri. Menumbuhkan kemandirian pada individu sejak usia dini sangat penting karena dengan memiliki kemandirian sejak usia dini, anak akan terbiasa berfungsi sesuai kebutuhannya sendiri.¹²

Kemandirian belajar merupakan suatu bentuk kreasi dalam berfikir agar dapat menguasai diri sendiri. Kemandirian belajar mendorong seseorang mengambil prinsip terhadap kegiatan serta segala aspek kegiatan belajarnya. Kemandirian belajar siswa dapat diwujudkan dengan adanya bertanggung jawab dalam belajar, bersikap aktif dan kreatif dalam belajar, sehingga dapat menguasai proplem belajar.¹³

Kemandirian siswa merupakan suatu hal yang sangat perlu ditumbuhkembangkan pada siswa sebagai individu yang diposisikan sebagai peserta didik. Dengan ditumbuhkembangkan kemandirian pada siswa, membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu dengan kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimilikinya, sebaliknya siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah akan tergantung pada orang lain.¹⁴

¹²Agnes Sri Handayani And Iin Ariyanti, 'Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP Disaat Pandemi Covid-19', *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 2021, 6–10.

¹³Wira Suciono, *BERPIKIR KRITIS (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)* (Penerbit Adab, 2021).

¹⁴Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar* (Rasibook, 2016).

Kemandirian merupakan suatu sikap dimana sikap merupakan suatu yang dipelajari, sikap dalam Bahasa Inggrisnya *Attitude* “sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal”. Kepribadian yang dipakai untuk menandakan penampilan seseorang pada sikap dan perbuatannya penuh dengan kemandirian¹⁵. Kemandirian belajar merupakan salah satu ciri dalam kepribadian yang sangat penting sehingga dapat membantu seseorang mencapai tujuan belajar, serta dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Oleh karena itu kemandirian belajar sangat diperlukan para siswa agar mereka mampu bertanggungjawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya sendiri. Kemandirian belajar dapat tercapai jika seseorang siswa memiliki keberhasilan yang diperoleh dari dirinya. Karena tugas guru hanyalah sebagai fasilitator yakni orang yang dapat memberi bantuan kepada para siswa bila itu diperlukan. Tujuan akhir dari kemandirian belajar ini adalah dapat mengembangkan keterampilan yang ada pada siswa.

4. Indikator Kemandirian Belajar

a. Percaya diri

Menurut Hakim, dalam Dian Iffa Pratiwi, Hermien Laksmiwati kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu yang merupakan aspek dari kelebihan dirinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu mencapai berbagai tujuan hidup dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Individu yang pada tingkat kepercayaan diri yang tinggi, mampu menerapkan pemikiran positif dalam dirinya untuk dapat mengatur segala kebutuhan hidupnya, termasuk kebutuhan belajarnya. Siswa yang memiliki

¹⁵‘Soft Skills Untuk Prestasi Belajar: Disiplin Percaya Diri Konsep Diri’ Jusuf Blegur, S.Pd., M.Pd. - Google Buku’ .

kepercayaan diri yang tinggi akan mampu mengelola pembelajaran dengan baik, tanpa bergantung pada orang lain.¹⁶

Percaya diri adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan pendekatan yang cukup efektif. Orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berani tampil sesuai dengan keyakinan diri
- 2) Berani mengemukakan pandangan, dan
- 3) Tegas

Kepercayaan diri peserta didik dapat dilihat dari semangat mempresentasikan hasil pekerjaannya, kemampuan dalam memberikan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan, dan percaya pada kemampuannya sendiri.¹⁷

b Disiplin

Kedisiplinan dalam belajar yaitu kepatuhan siswa terhadap peraturan sehingga mampu mempengaruhi perilaku siswa selama belajar baik di rumah maupun di sekolah. Disiplin belajar juga dipahami sebagai kepercayaan diri dalam mengendalikan atau mengontrol diri sendiri sehingga benar-benar belajar. Disiplin belajar adalah sikap taat dan patuh terhadap peraturan serta mampu mengendalikan diri untuk selalu belajar dengan baik guna mencapai hasil belajar yang baik. Adapun parameter yang digunakan untuk menentukan disiplin belajar yaitu, disiplin tindakan dan disiplin waktu. Disiplin waktu meliputi belajar tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang ditentukan oleh guru. Sedangkan disiplin tindakan meliputi ketaatan pada

¹⁶Iffa Dian Pratiwi and Hermien Laksmiwati, 'Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri CEX', *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7.1 (2016), 43–49.

¹⁷Asiyah, Ahmad Walid, Raden Gamal Tamrin Kusumah, 'Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.

tata tertib sekolah, giat belajar, jujur dan perilaku yang menyenangkan.¹⁸Siswa yang disiplin dapat belajar dengan sendiri dan menemukan cara penyelesaian soal secara kreatif, Tidak hanya mencari sumber belajar, siswa juga harus mampu menghasilkan pengetahuan sendiri baik yang sudah ada maupun yang belum ada.

c Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan(energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melakukan sesuatu kegiatan. Kemauan yang baik bersumber dari individu itu sendiri maupun dari luar individu. Beberapa kekuatan motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkan, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya¹⁹

Motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Hakikat motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingka laku, Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar siswa adalah dorongan energi atau psikologis siswa yang melakukan suatu tindakan agar menguasai sesuatu yang baru pada pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan dan sikap.²⁰

Menurut Uno motivasi belajar dapat dibagi sebagai berikut:

1). Adanya hasrat dan keinginan berhasil

¹⁸Rindiani Matussolikhah and Brillian Rosy, 'Pengaruh Disiplin Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19', *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2.2 (2021), 225–36.

¹⁹Suprihatin Siti" Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*'.

²⁰Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Deepublish, 2020).

- 2). Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3). Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4). Adanya penghargaan dalam belajar
- 5). Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6). Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Peranan motivasi dalam kegiatan belajar sangat penting baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melaksanakan belajar.²¹

d Tanggung jawab

Tanggung jawab dalam perilaku belajar dijelaskan sebagai bentuk perilaku dan keputusan untuk menerima tugas, merencanakan, dan bertindak dalam melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap sesuatu diluar dirinya atau terhadap dirinya sendiri dalam proses belajar dan memahami informasi atau pengetahuan. Kemudian tanggung jawab untuk dijelaskan sebagai individu yang memiliki kebebasan dalam menentukan sikap dan pilihan serta menanggung konsekuensi dari penentuan sikap dan pilihan itu. Salah satu faktor yang menyebabkan siswa lupa akan tanggung jawabnya adalah pengaturan diri yang kurang baik. Setiap manusia memiliki pemikiran masing-masing, tujuan hidup masing-masing dan memiliki cara untuk mencapai serta bagaimana manusia mengatur dirinya sendiri agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban

²¹Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Deepublish, 2020).

yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa²²

e Inisiatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Inisiatif adalah kemampuan mencipta atau daya cipta”. Inisiatif adalah kemampuan untuk mengembangkan ide atau cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang. Ciri-ciri siswa yang memiliki inisiatif adalah sebagai berikut:

- 1) Fluency yaitu kemampuan menghasilkan banyak ide
- 2) Keluwesan yaitu kemampuan mengungkapkan pendapat.

Inisiatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dalam upaya memecahkan masalah. Individu yang pada dasarnya bermanfaat yaitu memiliki sikap inisiatif dari dalam diri mereka. Karena sikap inisiatif merupakan sikap untuk mengekspresikan pemikiran, perkataan dan tindakan secara bijaksana untuk mendapatkan hasil terbaik²³

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian Belajar

Perilaku mandiri antara siswa yang satu dengan siswa yang lain itu berbeda, hal ini karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap mandiri siswa dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa.

Menurut Bimo Walgito dalam Mulyadi, Mulyadi, Abd Syahid faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah;

²²Dr Nurhadi , Dan Muhammad Irhamuddin Harahap, "*Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam*" (Spasi Media).

²³Lusiana , Armiami Armiami, Yerizon Yerizon, ‘Kemandirian Belajar dan Persepsi Siswa Mengenai Guru Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMK’, *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11.1 (2022), 155–66 .

a) Faktor Eksogen, merupakan faktor yang berasal dari luar seperti keluargasekolah, dan masyarakat. Faktor yang berasal dari keluarga misalnya kondisi orang tua, jumlah anak yang banyak dalam keluarga, kondisi sosial ekonomi dan sebagainya. Faktor yang berasal dari sekolah misalnya pendidikan dan bimbingan yang diperoleh dari sekolah, sedangkan faktor dari masyarakat yaitu keadaan dan sikap masyarakat yang kurang memperhatikan masalah pendidikan.

b) Faktor endogen adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi kondisi fisik siswa, sehat atau tidak sehat, sedangkan faktor psikologis meliputi bakat, minat, sikap mandiri, motivasi, kecerdasan dan lain-lain. Dalam pendidikan, metode pembelajaran aktif perlu diupayakan untuk mendidik anak berpikir mandiri²⁴

Ali dan Asrori, mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian peserta didik yaitu:

a) Gen atau keturunan orang tua, orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan ke anak yang memiliki kemandirian juga. Namun faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

b) Pola asuh orang tua. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Pola asu demokratis merupa-

²⁴Mulyadi, Mulyadi, Abd Syahid "Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa" | Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam'.5.02 (2020): 197-214.

kan cara pengasuhan yang memberi kebebasan kepada pesetra didik untuk mengemukakan pendapat sendiri, mendiskusikan pandangan sendiri dengan orang tua dalam menentukan dan mengambil keputusan.

c) Sistem pendidikan di sekolah, proses pendidikan disekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan inkontribusi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian anak.

d) Sistem kehidupan dimasyarakat, sistem kehidupan dimasyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial, merasa kurang aman, atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi anak dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan anak.²⁵

Menurut Basri, dalam Muhammad sobri kemandirian secara umum di pengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor yang berasal dari internal dan faktor yang berasal dari luar individu faktor internal adalah segala pengaruh yang berasal dari individu seperti gen keturunan dan keadaan jasmani sejak dilahirkan. Faktor eskternal yaitu semua pengaruh yang berasal diluar individu seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.²⁶

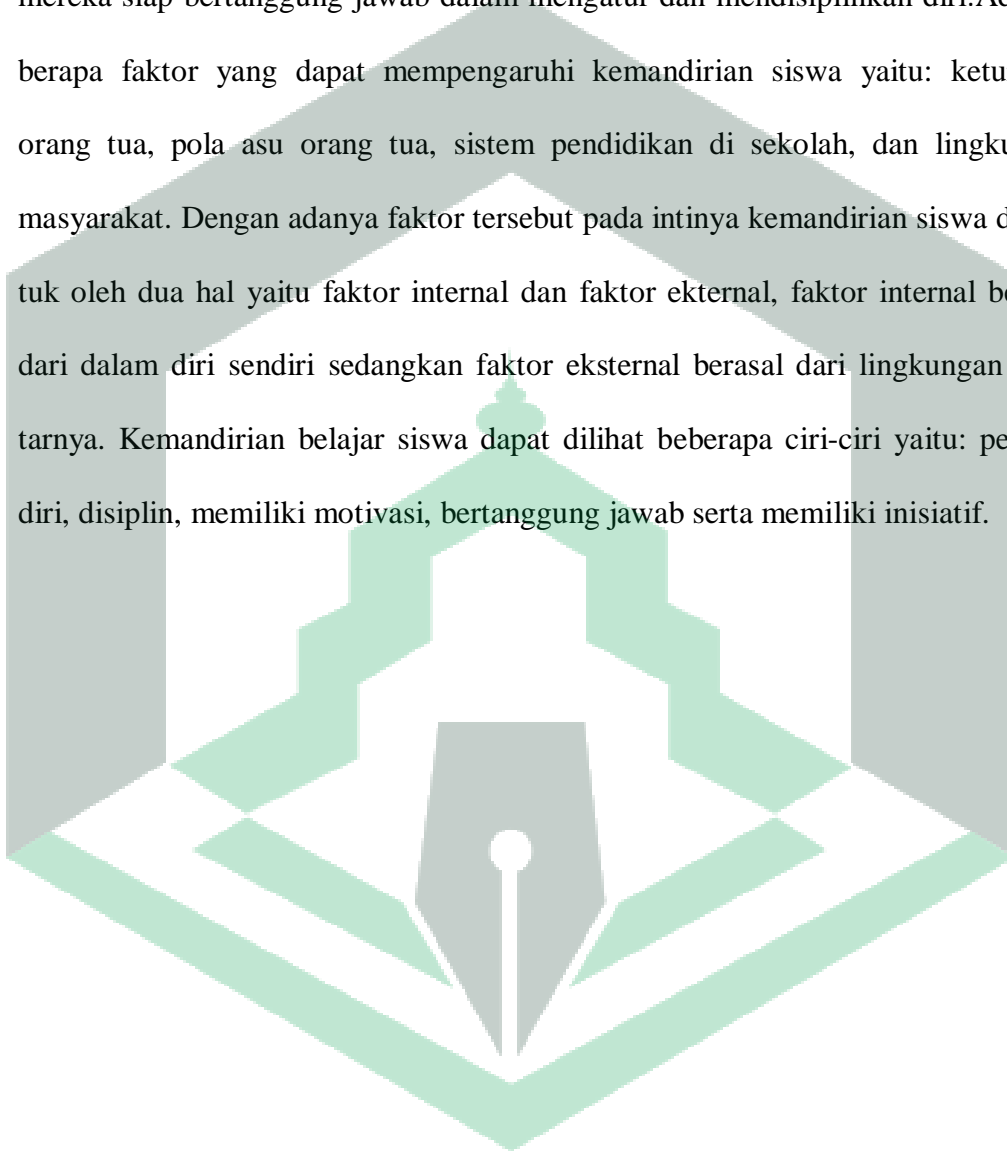
C. Kerangka Pikir

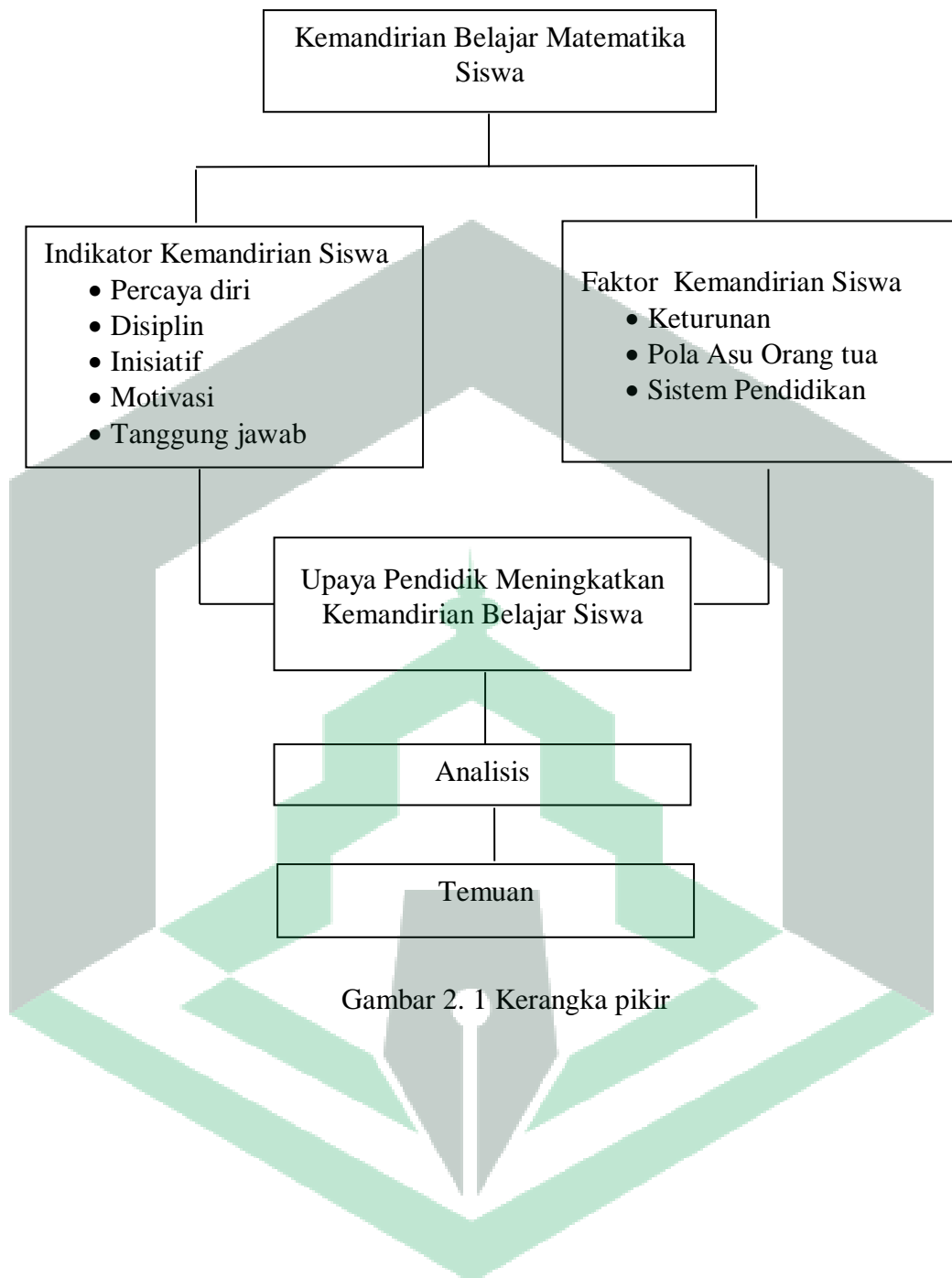
Pandemi Covid-19 membawa dampak tersendiri khususnya dalam dunia pendidikan yang mengakibatkan pembelajaran diajarkan secara online. Pembelajaran online menuntut siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri. Namun, agar hal ini terjadipara pendidik sendirilah yang harus membudayakan belajar mandiri.

²⁵Lisa Nur Aulia, Susilo Susilo, and Bambang Subali, 'Upaya peningkatan kemandirian belajar siswa dengan model problem-based learning berbantuan media EdmodoA (2019), 69–78

²⁶Mohammad Sobri, *Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*, Guepedia, Cet.I,2021.h.14

Kemandirian belajar mungkin merupakan sifat kepribadian yang penting yang akan membantu seseorang mencapai tujuan belajar, apalagi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Oleh karena itu, belajar mandiri sangat diperlukan bagi siswa agar mereka siap bertanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan diri. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian siswa yaitu: keturunan orang tua, pola asu orang tua, sistem pendidikan di sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dengan adanya faktor tersebut pada intinya kemandirian siswa dibentuk oleh dua hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal berasal dari dalam diri sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitarnya. Kemandirian belajar siswa dapat dilihat beberapa ciri-ciri yaitu: percaya diri, disiplin, memiliki motivasi, bertanggung jawab serta memiliki inisiatif.





Gambar 2. 1 Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pilihan dalam menjelaskan makna atau sumber dari pembahasan suatu masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu pada pendekatan penelitian kualitatif penelitian harus memiliki kecermatan dalam mengamati, mencatat, suatu aktivitas yang nyata serta menganalisis sesuatu yang bermakna.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Dikatakan penelitian deskriptif karena penelitian ini menggambarkan dan mengungkapkan hasil penelitian yang berkaitan dengan deskripsi kemandirian belajar matematika siswa Pasca Covid-19 kelas XI SMAN 2 Luwu. Penelitian deskriptif tidak diarahkan untuk menguji hipotesis, namun untuk mencari informasi untuk mengambil keputusan dan kesimpulan.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMAN 2 Luwu yang terletak di wilayah Jl. Opu Daeng Risaju Batu Sitanduk, Kec. Walenrang, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober –November semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

C. Fokus penelitian

Fokus penelitian adalah mendeskripsikan deskripsi kemandirian belajar matematika siswa Pasca Covid-19 kelas XI SMAN 2 Luwu.

D. Definisi Istilah

Demi menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka penulis akan menguraikan secara singkat definisi istilah yang terkait dengan deskripsi kemandirian belajar matematika siswa Pasca Covid-19 kelas XI di SMAN 2 LUWU.

1. Kemandirian belajar merupakan kemampuan untuk mengendalikan sekaligus mengatur pikiran, perasaan, tindakan, dan kegiatan belajar aktif secara bebas untuk menguasai kompetensi tertentu yang berasal dari siswa sendiri. Adapun indikator dalam kemandirian belajar matematika yaitu, percaya diri, Disiplin, Memiliki motivasi, Inisiatif bertanggung jawab.
2. Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci
3. Virus *corona* (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *SARS-CoV-2*.

E. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti sumber data primer yaitu 2 orang guru mata pelajaran matematika dan 36 siswa mengisi lembar angket dari 36 siswa diambil 6 siswa sebagai sumber wawancara yang masing-masing 2 mewakili dari indikator hasil angket yakni rendah, sedang dan tinggi.
2. Sumber data sekunder, merupakan data atau informasi yang didapatkan secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri dari data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang

berkenaan dengan judul peneliti. Data sekunder dapat didapatkan dari studi kepustakaan berupa data dan dokumentasi.

F. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan.

Adapun instrument pendukung yang peneliti gunakan untuk memperoleh data di lapangan mengenai deskripsikemandirian belajar matematika siswa Pasca Covid-19 kelas XI SMAN 2 Luwu yaitu:

1. Lembar Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data kemandirian belajar siswa Pasca Covid-19 kelas XI SMAN 2 Luwu, angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk ceklis dengan skala Gutman. Penjabaran dari beberapa butir pernyataan mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi AngketKemandirian belajar Matematika

No	Indikator Kemandirian Belajar Siswa	Nomor item	Jumlah item
1	Memiliki Kepercayaan Diri	1,2,3	3
2	Disiplin	4,5,6	3
3	Memiliki motivasi belajar	7, 8,9	3
4	Bertanggung jawab	10,11,12	3
5	Berinisiatif	13,14,15	3

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancamerupakan instrumen yang berisi berupa pertanyaan yang ajukan kepada subjek penelitian. Pedoman wawancara dilakukan untuk mengetahui kemandirian belajar matematika siswa dan faktor yang mempengaruhi Pasca Covid-19 kelas XI SMAN 2 Luwu. Jenis Wawancara yang digunakan yaitu

wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini dimana subjek peneliti dapat mengungkapkan pendapatnya secara jelas dan terbuka. Adapun beberapa butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tebe 3.2 Kisi-Kisi Pedoman WawancaraKemandirian Belajar Matematika

Kemandirian belajar siswa		Pertanyaan Guru	Pertanyaan Siswa
No	Aspek Pertanyaan	Nomor item	Nomor item
1	Memiliki percaya Diri	1,2	1,2
2	Disiplin	3,4	3,4
3	Memiliki motivasi belajar	5,6	5,6
4	Bertanggung jawab	7,8	7,8
5	Berinisiatif	9,10	9,10
6	Faktor internal	11	11
7	Faktor Ekternal	12	12

3. Catatan dokumentasi

Penelitian ini yang digunakan mengumpulkan data dengan cara mencatat dan merekam hasil wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, tanpa peneliti mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data atau informasi yang memenuhi standar yang ditetapkan. karena tujuan utama dalam suatu penelitian adalah memaparkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan atau pernyataan yang ditulis dalam lembaran kertas atau sejenisnya dan disampaikan kepada responden tanpa intervensi dari penulis atau pihak lain. Angket kemandirian belajar yang digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil kemandirian belajar matematika siswa Pasca Covid-19 di kelas

XI SMAN 2 Luwuyaitu dengan membagikan lembar angket kepada 36 siswa sebagai sampel penelitian, yang terdapat 15 pernyataan dengan skala guttman.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh penulis kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Kegiatan pengumpulan data ini peneliti mempertanyakan secara mendalam tentang bagaimana kemandirian belajar siswa Pasca Covid-19 kelas XI di SMAN 2 Luwu. Wawancara dilaksanakan di SMAN 2 Luwu kepada guru matematika Kelas XI sebanyak 2 orang dan Siswa sebanyak 6 orang diantaranya yang mendapatkan hasil persentasi angket tinggi, sedang, dan rendah.

3. Dokumentasi, dalam kegiatan ini peneliti menambah informasi melalui telaah dokumen yang terdahulu yang mampu mendukung data-data yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian dilapangan guna mendapatkan informasi yang relevan utamanya dalam pengembangan kemandirian belajar matematika siswa selama kegiatan belajar disekolah maupun dirumah.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh sehingga data penelitian yang diperoleh dipertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh keabsahan data yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

I. Teknik Analisis data

1. Reduksi Data

Mereduksi data dalam penelitian ini adalah melakukan proses merangkum, memfokuskan pada hal yang penting. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, Pemfokusan dan keabsahan dari data mentah menjadi suatu informasi yang bermakna sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan pada tahap ini peneliti menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data. Reduksi data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Menganalisis hasil angket kemandirian belajar matematika siswa Pasca Covid-19 kelas XI SMAN 2 Luwu dengan bantuan *microsoft office excel 2007* berdasarkan tingkat kategori, yakni kategori tinggi, sedang, dan rendah. Klasifikasi kategori kemandirian belajar dalam matematika mengacu pada kategori kualitas presentase yang dikemukakan oleh Pophan dan Sintronik dapat dilihat sebagai berikut:¹

Tabel 3.3 Kategori Kemandirian Belajar dalam Matematika

Persentase	Interpretasi
0%-33%	Rendah
34%-67%	Sedang
68%-100%	Tinggi

b. Melakukan wawancara dengan guru matematika kelas XI dan 6 siswa yang telah terpilih berdasarkan kategori masing-masing dengan menggunakan wawancara.

¹Sri Anandari Safaria and Yuslianti Yuslianti, 'Eksplorasi Kemandirian Belajar Siswa Berdasarkan Kemampuan Matematika Dalam Pembelajaran Matematika', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13.1 (2022), 40–49

c. Hasil wawancara disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik, rapi dan sistematis kemudian ditranspormasikan kedalam catatan.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data, pada penelitian kualitatif penyajian data yang sering dilakukan ialah bentuk naratif. Penyajian data berupa kumpulan informasi yang telah disusun secara sistematis. Tahapan penyajian data dalam penelitian ini yaitu:

- a) Penyajian hasil angket kemandirian belajar matematika siswa berdasarkan tingkat kategori.
- b) Penyajian hasil wawancara guru matematika kelas XI dan siswa yang terpilih berdasarkan tingkat kategori.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dari analisis data. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dengan membandingkan hasil angket kemandirian belajar siswa dengan hasil wawancara sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai kemandirian belajar matematika siswa Pasca Covid-19 kelas XI SMAN 2 Luwu dengan melihat setiap indikator kemandirin belajar siswa.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat SMA Negeri 2 Luwu

SMA Negeri 2 Luwu terletak di Jl. Opu Daeng Risaju, Batusitanduk Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu. Lembaga Pendidikan ini didirikan pada tahun 1986 dengan nama SMA Negeri 1 Walenrang. Pelaksana tugas sebagai kepala sekolah pada saat itu ialah Bapak Drs. Amiruddin R Magi dan yang menjadi pelaksana tugas SMA Negeri 1 Walenrang ialah Bapak Syahrudin. Pada tahun 1988 kepala sekolah Depentip Abdullah Lihu BA sampai tahun 2002, di lanjutkan kembali oleh Bapak Drs. Mustari sampai tahun 2003, kemudian digantikan oleh Bapak H. Syahrudin sampai tahun 2006, tepatnya 12 maret 2006, kemudian beliau di gantikan oleh Bapak Drs. Yusuf Patungka sampai 2 November 2016. Kemudian di gantikan oleh Bapak Piman S.Pd. sampai 24 desember 2017 dan dilanjutkan kembali oleh Bapak Drs. Syafaruddin Kadir M.Pd. hingga saat ini. Beberapa tahun kemarin, yaitu pada tahun 2017 sesuai dengan Pergub (Peraturan Gubernur), SMA Negeri 1 Walenrang berganti nama menjadi SMA Negeri 2 Luwu. Keberadaan SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu itu cukup strategis karena berada pada tempat yang mudah dijangkau oleh kendaraan, sehingga peserta didik dapat tiba di sekolah dengan tepat waktu. Di samping itu, sarana dan prasarananya sudah memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai tempat belajar.

b. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Luwu

Visi :

Unggul dalam mutu, handal dalam prestasi berdasarkan kepada ajaran agama dan budaya bangsa.

Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kecerdasan intelektual, emosional dan spritual.
- 2) Menyelenggarakan sistem pembelajaran yang berorientasi pada kecakapan hidup (*Life Skill*).
- 3) Meningkatkan kegiatan MGMP dalam rangka penyusunan silabus dan sistem penilaian serta kualitas pembelajaran.
- 4) Melaksanakan bimbingan dalam kegiatan lomba akademik.
- 5) Menumbuhkan rasa cinta terhadap olahraga dan kesenian
- 6) Melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur.
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman sesuai konsep wiyatamandala.

c. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 2 Luwu

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik SMA Negeri 2 Luwu

NO	NAMA	PANGKAT	KET
1	Drs. Syafaruddin Kadir, M.Pd.	Pembina Tk.I/VI/b	Kepala Sekolah
2	Muhammad Nasruddin, S.Pd.	Pembina/IV/a	Wakasek
3	Nasruddin Sempu, S.Pd.	Pembina/IV/a	Guru Mapel
4	Beddu, S.Pd.	Pembina Tk.I/IV/b	Guru Mapel
5	Taslim, S.Pd.M.Si.	Pembina Tk.I/IV/b	Guru Mapel
6	Musnawati, S.Pd.	Pembina Tk.I/IV/b	Guru Mapel
7	Suhra, S.Pd.M.Si.	Pembina Tk.I/IV/b	Guru Mapel

8	Mince Lukas, S.Pd.	Pembina Tk.I/IV/b	Guru Mapel
9	Veronika, S.Th.	Penata Muda/III/a	Guru Mapel
10	Rismawaty, S.Pd.	Penata T.I/III/d	Guru Mapel
11	Limrawati, S.Pd.	Penata Muda/III/a	Guru Mapel
12	Yunita F.R.U.S.Pd.	Pembina/IV/a	Guru Mapel
13	Kadek Anggarawati, S.Pd.	Penata Muda/III/a	Guru Mapel
14	Yanet Bano, S.Pd.	Pembina Tk.I/IV/b	Guru Mapel
15	Rahmawati, S.Pd.	Penata Muda Tk.I/III/b	Guru Mapel
16	Yerni Herman, S.Pd.	Penata/III/c	Guru Mapel
17	Rabania T.L.S.E.	PenataMuda/III/a	Guru Mapel
18	Kasrun, S.Pd.	Pembina Tk.I/IV/b	Guru Mapel
19	Andi Lisda, S.Pd.	PenataTk.I/III/d	Guru Mapel
20	Rahmawati Patintingan,S.Pd.	Penata/III/c	Guru Mapel
21	Abd. Muis, S.Hut.M.Si.	PenataTk.I/III/d	Guru Mapel
22	Fadilah, S.Ag.	Penata Muda/III/a	Guru Mapel
23	Ida Pongsoda, S.Pd.M.Si.	Pembina Tk.I/IV/b	Guru Mapel
24	Sakura, S.Pd.	Penata MudaTk.I/III/b	Guru Mapel
25	Dra. Sarlota	PenataTk.I/III/d	Guru Mapel
26	Mersiwati, S.Th.	Penata /III/c	Guru Mapel
27	Dewi Sartikamala, S.Pd.	PenataMudaTk.I/III/b	Guru Mapel
28	Salma Patha, S.Sos.	Penata T.I/III/d	Guru Mapel
29	Alimin, S.Pd.M.Si.	Pembina Tk.I/IV/b	Guru Mapel
30	Roshayati K, S.Pt.	Pembina Tk.I/IV/b	Guru Mapel
31	Sitti Sartika Hasyim., S.Ag.	Penata/III/c	Guru Mapel
32	Masnih M. S.Kom.	Penata/III/c	Guru Mapel
33	Dra. Ester Pasinggi	Pembina Tk. I/IV/b	Guru Mapel
34	Dra. Sri Arti Rahayu	Pembina Tk. I/IV/b	Guru Mapel
35	Sahban Bosa, S.E	PenataTk.I/III/d	Guru Mapel
36	Drs. Aguslimin Sampe	Pembina/IV/a	Guru Mapel
37	Juharni Asman, S.Pd.	PenataTk.I/III/d	Guru Mapel
38	Harni Tasang, S.Sos.	Penata T.I/III/d	Guru Mapel

39	Drs. Yadin	Pembina Tk. I/IV/b	Guru Mapel
40	Drs. Hiwan	Pembina Tk.I/IV/b	Guru Mapel
41	Densik, S.Pd.	Pembina Tk.I/IV/b	Guru Mapel
42	Drs. Gede Putu Diatmika., M.Si.	Pembina Tk.I/IV/b	Guru Mapel
43	Martojo, S.Pd.I.	Penata T.I/III/d	Guru Mapel
44	Rusman, S.Pd.	Pembina Tk.I/IV/b	Guru Mapel

Sumber : tata usaha SMAN 2 Luwu

Tabel 4. 2Data Tenaga Kependidikan SMA Negeri 2 Luwu

NO	NAMA	PANGKAT	JABATAN
1	Elisabeth Indar, S.E.	Penata Muda Tk.I/III/b	Kepala Tata usaha (KTU)
2	Debora Rifka, S.E.	Penata Muda Tk.I/III/b	Keuangan / Bendahara
3	Mira	Pengatur Muda Tk.I/II/b	Kesiswaan / Piket
4	Ahmad Faisal, S.E.	Pengatur Muda /II/a	Inventaris / Operator Komputer / Piket
5	Dewi Indriani S.SS.	Pengatur Muda /II/a	Pustakawan / Piket/ Operator Dapodik
6	Wahyuni	Pengatur Muda /II/a	Kesiswaan / Piket
7	Onggip	Pengatur /II/c	Persuratan / Arsipasi / LaboranBahasa

Sumber : tata usaha SMAN 2 Luwu

d. Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Luwu

Siswa merupakan objek dalam proses belajar mengajar, berdasarkan data yang ada di SMA Negeri 2 Luwu, maka keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Siswa SMA Negeri 2 Luwu

No	Kelas x	Jumlah siswa								
		Kelas x			Kelas XI			Kelas XII		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	Ipa	85	130	215	92	153	245	66	165	231
2	Ips	42	39	81	10	48	58	35	56	91
Jml		127	169	296	102	201	303	101	221	322

Sumber : tata usaha SMAN 2 Luwu

2. Hasil Data Penelitian

a. Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMAN 2 Luwu Pasca Covid-19

SMA Negeri 2 Luwu terletak di Jl. Opu Daeng Risaju, Batusitanduk Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu. Merupakan lokasi peneliti dalam mengambil data penelitian, ada pun sumber data dalam penelitian ini yaitu: siswa kelas XI sebanyak 36 siswa dan guru matematika SMAN 2 Luwu 2 orang. Hasil penelitian ini mengungkapkan gambaran tingkat kemandirian siswa Pasca Covid-19 berdasarkan kategori yakni, tinggi sedang dan rendah.

Angket kemandirian belajar siswa digunakan untuk mengungkap gambaran kemandirian siswa dalam belajar matematika. Kemandirian belajar siswa diukur dengan menggunakan angket berupa skala guttman. Indikator yang dijadikan sebagai acuan untuk membuat pernyataan dalam mengukur kemandirian belajar matematika siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SMAN 2 Luwu kelas XI, diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa lembar angket kemandirian belajar. Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika Pasca Covid-19 tercermin dalam indikator kemandirian belajar yaitu percaya diri, motivasi, disiplin, tanggung jawab dan inisiatif. Angket dan wawancara yang digunakan untuk mengetahui setiap indikator kemandirian belajar yang diteliti sehingga dapat diperoleh data kemandirian belajar. Berdasarkan Statistika deskriptif hasil kemandirian belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Statistika Deskriptif kemandirian belajar siswa

Ukuran	Kemandirian
Mean	57,4
Median	60
Modus	73,3
Standar Deviasi	18,6
Skor minimal	27
Skor maksimal	94

Sumber : Microsoft Office Excel 2007

Berdasarkan hasil penelitian secara umum kemandirian belajar matematika siswa kelas XI LuwuPasca Covid-19 dengan membagikan angket kemandirian belajar yang terdapat 15 pernyataan kepada 36 siswa perwakilan dari setiap ruangan kelas XI di SMAN 2 Luwu diperoleh hasil nilai tertinggi 94 skor, nilai rendah 27 skor, Nilai rata-rata siswa 57, nilai tengah 60, nilai yang sering diperoleh siswa 73. Hasil temuan kemandirian belajar siswa kelas XI SMAN 2 Luwu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tingkat kemandirian belajar siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	12	33%
Sedang	18	50%
Rendah	6	17%
Jumlah	36	100%

Sumber : Microsoft Office Excel 2007

Hasil kemandirian belajar matematika siswa berdasarkan angket kemandirian belajar dari 36 siswa perwakilan dari setiap ruangan kelas XI untuk perolehan kategori tinggi terdapat 12 siswa dengan persentase 33%, siswa yang memperoleh kategori sedang terdapat 18 siswa dengan persentase 50%, sedangkan siswa yang memperoleh kategori rendah terdapat 6 siswa dengan persentase 17%. Berdasarkan hasil angket tersebut kemandirian belajar matematika siswa kelas XI di SMAN 2 Luwu berada pada kategori sedang. Dari hasil tersebut siswa yang memenuhi kriteria kemandirian belajar masih sedikit, hal itu tentunya dipengaruhi

oleh beberapa faktor sehingga perlu upaya dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Berdasarkan pada kategori setiap indikator kemandirian belajar siswa, diperoleh rata-rata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Data Indikator kemandirian siswa

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Percaya Diri	56%	Sedang
2	Disiplin	61%	Sedang
3	Motivasi	57%	Sedang
4	Tanggung Jawab	60%	Sedang
5	Inisiatif	53%	Sedang

Sumber : *Microsoft Office Excel 2007*

Berdasarkan hasil angket dan wawancara mengenai kemandirian belajar matematika siswa dilakukan dengan wawancara langsung kepada guru matematika kelas XI, dan 6 siswa yang dipilih sebagai informan wawancara dalam penelitian ini, yang terdiri dari 2 siswa kategori rendah, 2 siswa kategori sedang dan 2 siswa kategori tinggi, untuk mengetahui tentang kemandirian belajar dalam proses pembelajaran matematika Pasca Covid-19. Wawancara dilakukan sesuai dengan 5 indikator kemandirian belajar, hasil wawancara diuraikan sebagai berikut.

1) Percaya diri

Indikator percaya diri siswa dilihat dengan hasil angket kemudian dilakukan wawancara terhadap guru dan beberapa siswa mengenai kepercayaan siswa terhadap kemampuan dirinya sendiri. Tidak semua siswa memiliki sikap percaya diri, terdapat beberapa siswa yang masih meragukan kemampuannya sendiri, hal ini dapat dilihat dengan hasil angket berikut:

Tabel 4.7 Tingkat percaya diri Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentasi
Tinggi	13	36%
Sedang	17	47%
Rendah	6	17%
Jumah	36	100%

Sumber : Microsoft Office Excel 2007

Hasil angket dari 36 siswa perwakilan setiap ruangan kelas XI di SMAN 2 Luwu Pasca Covid-19 tersebut dapat dilihat 13 siswa yang memiliki percaya diri yang tinggi, 17 siswa percaya diri sedang dan 6 siswa yang memiliki percaya diri masih rendah.

Adapun Wawancara dengan guru matematika kelas XI SMAN 2 Luwu sebagai berikut:

Pertanyaan :Menurut bapak/ibu guru Bagaimana kepercayaan diri siswa dalam proses belajar matematika Pasca Covid-19?

“Menurut saya kepercayaan diri siswa Pasca Covid-19 masih kurang,banyak siswa yang tidak memperhatikan materi pelajaran”

“Menurut saya kepercayaan diri siswa Pasca Covid-19 Cukup bagus namun, masih ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran”.

Wawancara dengan siswa kelas XI SMAN 2 Luwu sebagai berikut:

Pertanyaan :Apakah anda percaya diri pada saat mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas mata pelajaran matematika Pasca Covid-19?

Kategori tinggi ;

“Saya percaya diri belajar dan mengerjakan tugas matematika”

“Saya percaya diri dalam belajar dan mengerjakan tugas matematika ,karna guru selalu memberikan motivasi untuk menarik minat saya agar semakin memperdalam pemahaman matematika”

Kategori sedang;

“Saya percaya diri belajar matematika dan mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru.”

“Saya percaya diri dalam belajar matematika , yakin dengan kemampuan saya sendiri berusaha belajar dan mengerjakan tugas dengan kemampun sendiri”

Kategori rendah;

“Saya kurang percaya diri dalam belajar matemtika”

“Saya sedikit percaya diri saat mengikuti proses pembelajaran matapelajaran matematika”

2) Disiplin

Indikator kedisiplinan ini dilakukan dengan menggunakan angket dan wawancara kepada guru matematika dan beberapa siswamengenai kedisiplinan siswa hadir tepat waktu di sekolah , kedisiplinan siswamengumpulkan tugas matematika. Hasil angket disiplin siswa terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Tingkat Disiplin Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentasi
Tinggi	5	14%
Sedang	22	61%
Rendah	9	25%
Jumah	36	100%

Sumber : Microsoft Office Excel 2007

Hasil angket disiplin siswa diperoleh dari 36 responden, terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai kateori tinggi, 22 siswa memperoleh nilai sedang dan 9 siswa memperoleh nilai kategori rendah. Dari hasil tersebut dominan siswa memperoleh nilai pada kateori sedang, olehnya itu siswa yang disiplin pasca covid-19 masih sangat sedikit. Adapun wawancara dengan guru matematika kelas XI SMAN 2 Luwu sebagai berikut:

Pertanyaan :Menurut bapak/ibu guru Bagaimana disiplin siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran matematika Pasca Covid-19 ?

“Menurut saya, disiplin siswa masih kurang masih banyak siswa yang datang terlambat dan kurang memperhatikan pelajaran”.

“Menurut saya, disiplin siswa cukup bagus namun masih ada siswa yang datang terlambat dan kurang

Wawancara dengan siswa memperhatikan pelajaran”.kelas XI SMAN 2 Luwu sebagai berikut:

Pertanyaan :Apakah anda disiplin pada saat mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas mata pelajaran matematika Pasca Covid-19?

Kategori tinggi;

“Saya selalu disiplin datang tepat waktu, dan tidak pernah absen dalam pelajaran matematika”

“Saya selalu disiplin karena kepercayaan diri terbentuk sehingga semangat dalam mengikuti proses belajar dan disiplin mengerjakan tugas.”

Kategori sedang;

“Saya selalu disiplin datang tepat waktu,tidak ribut dalam proses belajar matematika, dan mengerjakan tugas tepat waktu.”

“Saya selalu disiplin datang tepat waktu, dan mengikuti proses pembelajaran matematika dengan tekun, walaupun saya sulit memahami materi pelajaran matematika”

Kategori rendah;

“Saya kurang disiplin saat mengikuti pelajaran matematika, saya jarang masuk kelas saat pelajaran matematika”

“Saya selalu disiplin, gurunya baik dan saya suka belajar matematika walaupun tidak paham”

3) Motivasi

Indikator motivasi siswa ini dilakukan dengan mengisi angket dan wawancara dengan guru matematika dan beberapa siswa mengenai motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, motivasi siswa dalam

memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran dan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas. Hasil angket motivasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Tingkat Motivasi Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	10	28%
Sedang	10	28%
Rendah	16	44%
Jumlah	36	100%

Sumber : Microsoft Office Excel 2007

Hasil angket kemandirian belajar siswa yang memiliki motivasi belajar terdapat 10 siswa memperoleh kategori tinggi, 10 siswa memperoleh kategori sedang dan terdapat 16 siswa memperoleh kategori rendah, hal tersebut terlihat bahwa motivasi belajar siswa Pasca Covid-19 masih rendah. Adapun wawancara dengan guru matematika kelas XI SMAN 2 Luwu sebagai berikut:

Pertanyaan :Menurut bapak/Ibu guru bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran matematika proses pembelajaran Pasca Covid-19?

“Motivasi siswa dalam belajar masih kurang, sebagian siswa yang belum mengerjakan tugas yang diberikan namun sudah ada juga siswa yang mengerjakan tugas”

“Motivasi siswa dalam belajar cukup termotivasi, namun masih ada siswa yang kurang termotivasi”.

Wawancara dengan siswa kelas XI SMAN 2 Luwu dari setiap kategori sebagai berikut:

Pertanyaan :Motivasi merupakan hal yang sangat penting. Apa motivasi anda dalam mengikuti proses belajar matematika Pasca Covid-19?

Kategori tinggi;

“Motivasi saya yaitu, belajar dengan sungguh-sungguh karena didorong oleh keinginan dari dalam diri untuk mencapai cita-cita”

“Saya termotivasi belajar matematika dari informasi yang saya dapatkan dari media, banyak siswa seumuran saya yang berprestasi sehingga membangkitkan motivasi saya untuk belajar matematika”

Kategori sedang;

“Upaya saya yaitu selalu mendengarkan arahan dari guru”

“Motivasi saya belajar matematika yaitu, saya yakin bahwa pelajaran matematika sangat penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari”

Kategori rendah;

“Saya selalu berusaha untuk mengikuti pelajaran matematika dan selalu bertanya kepada teman tentang materi”.

“Saya kurang termotivasi belajar matematika, belajar matematika sangat sulit di pahami”

4) Tanggung Jawab

Indikator Tanggung Jawab ini dilakukan dengan mengisi angket dan wawancara terhadap beberapa siswa mengenai tanggung jawab menyiapkan peralatan belajar, dan tanggung jawab terhadap tugas matematika yang diberikan, berikut ini hasil kategori angket tanggung jawab siswa:

Tabel 4.10 Tingkat Tanggung Jawab Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentasi
Tinggi	8	22%
Sedang	15	42%
Rendah	13	36%
Jumah	36	100%

Sumber : Microsoft Office Excel 2007

Hasil angket kemandirian belajar siswa yang memiliki tanggung jawab belajar terdapat 8 siswa memperoleh kategori tinggi, 15 siswa memperoleh kategori sedang dan terdapat 13 siswa memperoleh kategori rendah, hal tersebut terlihat bahwa tanggung jawab belajar siswa Pasca Covid-19 berada pada kategori sedang. Adapun wawancara dengan guru matematika kelas XI SMAN 2 Luwu sebagai berikut:

Pertanyaan :Bagaimana tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas mata pelajaran matematika Pasca Covid-19 ?

“Sebagian siswa kurang bertanggung jawab, dalam mengerjakan tugas”.

“Sebagian siswa kurang bertanggung jawab, dalam mengerjakan tugas”.

Wawancara dengan siswa kelas XI SMAN 2 Luwu sebagai berikut:

Pertanyaan :Apakah anda bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas pada mata pelajaran matematika Pasca Covid-19 ?

Kategori tinggi;

“Saya bertanggung jawab belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru pelajaran matematika”

“Saya bertanggung jawab dalam belajar matematika dan mengerjakan tugas yang diberikan guru matematika.”

Kategori sedang;

“Mengerjakan tugas tepat waktu, tekun dalam belajar, bertanya dengan tentang materi yang belum dipahami”

“Saya bertanggung jawab dalam belajar matematika dan mengerjakan tugas yang diberikan guru matematika”

Kategori rendah;

“Saya kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan pelajaran matematika”

“Saya bertanggung jawab dalam melaksanakan pelajaran matematika, namun biasa saya terlambat masuk kelas dan juga terlambat mengumpulkan tugas matematika.”

5) Inisiatif

Indikator inisiatif siswa dilakukan dengan tes angket dan wawancara dengan beberapa siswa mengenai inisiatif siswa dalam belajar tanpa paksaan dari orang lain, inisiatif siswa dalam mencari sumber referensi lain, inisiatif siswa untuk bertanya dalam mengatasi kesulitan belajar dan inisiatif siswa untuk mengevaluasi hasil belajar. Tidak semua siswa mampu berinisiatif dalam belajar,

sebagian besar siswa hanya belajar ketika ada tugas bahkan ada beberapa siswa yang tidak belajar sama sekali padahal ada tugas, hal ini dapat dilihat pada hasil angket sebagai berikut .

Tabel 4.11 Tingkat Inisiatif Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	7	19%
Sedang	8	22%
Rendah	21	58%
Jumah	36	100%

Sumber : Microsoft Office Excel 2007

Hasil angket kemandirian belajar siswa yang memiliki inisiatif belajar terdapat 7 siswa memperoleh kategori tinggi, 8 siswa memperoleh kategori sedang dan terdapat 21 siswa memperoleh kategori rendah, hal tersebut terlihat bahwa inisiatif belajar siswa pasca covid-19 berada pada kategori rendah. Adapun wawancara dengan guru matematika kelas XI SMAN 2 Luwu sebagai berikut:

Pertanyaan :Menurut bapak/Ibu guru Bagaimana kemampuan inisiatif siswa saat proses belajar mengajar Pasca Covid-19?

“Sebagian siswa memiliki kemampuan belajar matematikanya ada, namun ada siswa yang kurang kemampuan dasar matematika sehingga dapat menghambat belajar siswa. Sebagian Siswa memiliki inisiatif sendiri tanpa guru tetap belajar”.

“Sebagian siswa memiliki kemampuan inisiatif belajar matematika, namun ada siswa yang semau-maunya saja”.

Wawancara dengan siswa kelas XI SMAN 2 Luwu sebagai berikut:

Pertanyaan :Apakah anda berinisiatif pada saat mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas, mata pelajaran matematika Pasca Covid-19?

Kategori tinggi;

“Saya berinisiatif dalam belajar matematika, seperti mengerjakan tugas sendiri terlebih dahulu sebelum bertanya”.

“Saya berinisiatif dalam belajar matematika.”

Kategori sedang;

“Saya berusaha meningkatkan percaya diri, belajar diperpustakaan dan mendaftar di ruang guru”

Cahaya, kepada teman materi yang belum saya pahami”

Kategori rendah;

“Saya kurang inisiatif dalam belajar matematika”

“Saya sedikit inisiatif dalam belajar matematika”

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar matematika siswa

Pasca Covid-19 kelas XI SMAN 2 Luwu

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa kendala dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa yaitu kurangnya kesadaran dari siswa. Dalam hal ini kemandirian belajar membutuhkan kesadaran yang tumbuh dalam diri setiap individu, karena menyangkut masalah keyakinan. Hal ini menjadi salah satu kendala bagi guru matematika SMAN 2 Luwu dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Masih banyak siswa yang belum menyadari pentingnya belajar mandiri sehingga mengabaikannya. Sesuai yang disampaikan oleh guru matematika sebagai berikut:

Faktor Internal:

Pertanyaan :Apa faktor dari dalam diri siswa yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran matematika Pasca Covid-19?

“Faktor dari dalam diri yang sering ditemui yaitu kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika”

“Faktor dari dalam diri yang sering ditemui yaitu siswa kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan.”

Faktor Ekternal :

Pertanyaan :Apa faktor dari luar diri siswa yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran matematika pasca covid-19?

“Faktor dari luar yaitu, pergaulan siswa di sekolah.”

“Faktor dari luar diri siswa itu pengaruh penggunaan *Handphone* (HP) yang sering mengganggu belajar siswa dan juga pengaruh dari teman siswa sendiri”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika tersebut, faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa Pasca Covid-19 yaitu, kurangnya kesadaran dalam belajar matematika. Pandemi Covid-19 membuat siswa bergantung dengan penggunaan *Handphone* (HP) sehingga mempengaruhi kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika. Berdasarkan hal tersebut juga disampaikan oleh siswa dalam wawancara sebagai berikut:

Faktor internal

Pertanyaan :Apa saja yang menjadi faktor penghambat dari dalam diri anda, dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran matematika Pasca Covid-19?

Kategori Tinggi;

“Faktor pengambat dalam diri saya yaitu, faktor gen, kurangnya bimbingan belajar dari orang tua.”

“Faktor pengambat dalam diri saya yaitu, pengaruh pendidikan dari orang tua yang sangat disiplin.”

Kategori sedang;

“Faktor pengambat dalam diri saya yaitu, kurang bimbingan belajar dari orang tua, tidak fokus pada pelajaran matematika”.

“Faktor dari dalam diri yaitu kurang bimbingan belajar dari orang tua, Sulit fokus, dan kesulitan dalam memahami rumus-rumus matematika”.

Kategori rendah;

“Faktor pengambat dalam diri saya yaitu, kurangnya bimbingan dari orang tua”

“Faktor pengambat dalam diri saya yaitu, faktor gen, sering mengantuk dan cepat lupa materi yang dijelaskan oleh guru,”

Faktor Ekternal :

Pertanyaan :Apa saja yang menjadi faktor penghambat dari luar diri anda, dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran matematika Pasca Covid-19?

“Faktor penghambat dari luar diri saya yaitu, selalu tergantung dengan *Handphone* (HP) sehingga tidak kondusif dalam belajar dan juga terganggu oleh teman

“Faktor yang menghambat dari luar yaitu lingkungan sekolah dan sulit memahami metode pembelajaran guru.

Kategori sedang;

“Faktor penghambat dari luar diri saya yaitu, pengaruh lingkungan sekolah”.

“Faktor yang menghambat dari luar yaitu ketergantungan dengan *Handphone* (HP), dan pergaulan dengan teman sekolah”.

Kategori rendah;

“Faktor penghambat dari luar diri saya yaitu, selalu terganggu oleh teman disekolah”.

“Faktor penghambat dari luar diri saya yaitu, selalu terpengaruh oleh teman disekolah, seperti bermain game”.

Hal inilah yang menghambat guru matematika dalam meningkatkan kemandirian belajar khususnya pada mata pelajaran matematika. Faktor penghambat yang dialami guru matematika dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar mandiri dan kondisi lingkungan keluarga yang kurang diperhatikan secara maksimal karena kondisi ekonomi yang kurang sibuk mencari nafkah sehingga mereka kurang kontrol dan memberikan arahan kepada anak-anak mereka.

3. Upaya dalam peningkatan kemandirian belajar matematika siswa Pasca

Covid-19 XI SMAN 2 Luwu

Berdasarkan Hasil wawancara mengenai upaya peningkatan kemandirian belajar matematika siswa dilakukan melalui wawancara langsung dengan guru dan 6 siswa yang dipilih sebagai informan wawancara dalam penelitian ini, yang terdiri dari 2 siswa kategori rendah, 2 siswa kategori sedang dan 2 siswa kategori tinggi, untuk mengetahui tentang kemandirian belajar dalam proses pembelajaran matematika Pasca Covid-19. Wawancara dilakukan sesuai dengan 5 indikator kemandirian belajar, hasil wawancara diuraikan sebagai berikut:

a) Percaya diri

Percaya diri merupakan hal yang terpenting dalam kemandirian belajar siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika dan siswa terkait upaya dalam peningkatan kemandirian belajar matematika sebagai berikut:

Wawancara guru matematika;

Pertanyaan :Bagaimana upaya guru matematika dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa saat proses pembelajaran Pasca Covid-19?

“Upaya yang kami lakukan yaitu memberikan motivasi iap pertemuan tentang pentingnya ilmu pengetahuan, bahwa sekarang yang mampu bersaing itu adalah orang yang berpengetahuan”.

“Saya selalu memberikan pandangan tentang pentingnya ilmu pengetahuan, saya yang terus memberian motivasi bahwa sekarang yang mampu bersaing itu adalah orang yang berpengetahuan”.

Adapun upaya yang dilakukan siswa dalam meningkatkan percaya diri belajar matematika yaitu:

Pertanyaan :Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan percaya diri belajar matematika Pasca Covid-19?

Kategori tinggi;

“ Upaya saya bertanya dengan guru, menjawab pertanyaan, maju di depan menjawab soal.

“Memotivsi diri sesuai yang diarahkan oleh guru matematika.”

Kategori sedang;

“Upaya saya yaitu, bertanya dengan guru, materi yang belum saya pahami, menjawab pertanyaan, belajar tampil didepan dalam menjawab soal”

“Saya mengulangi kembali pembelajaran matematika yang sebelumnya sudah dipelajari di sekolah”

Kategori rendah;

“Saya berusaha mencoba menjawab pertanyaan”

“Saya mencoba memberanikan diri tampil didepan”

b) Disiplin

Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari pembiasaan ketaatan, ketaatn, ketaatn dan ketertiban. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas XI terkait kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran matematika diperoleh :

Pertanyaan : Bagaimana upaya anda sebagai guru matematika untuk mendisiplinkan siswa saat proses belajar mengajar matematika Pasca Covid-19?

“Guru memberikan contoh disiplin masuk kelas tepat waktu, Memberikan motivasi tentang pentingnya disiplin, memberikan nilai yang baik bagi siswa yang disiplin”.

“Memberikan nasehat tentang pentingnya disiplin, memperhatikan siswa sebelum memulai pelajaran, dalam pemberian nilai juga diperhatikan, siswa yang disiplin bisa mendapatkan nilai yang baik, bagi siswa yang tidak disiplin dapat mempengaruhi nilai, kemudian tugas yang diberikan dipikriksa dan dibagikan kembali kepada siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara siswa terkait upaya yang dilakukan dalam meningkat disiplin siswa yaitu:

Pertanyaan : Bagaimana upaya anda dalam mendisiplinkan diri belajar matematika Pasca Covid-19?

Kategori tinggi;

“Saya selalu berlatih dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu, tertib dan tidak mudah menyerah.

“Upaya saya dalam mendisiplinkan diri dalam belajar matematika yaitu selalu mengikuti arahan guru matematika, seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu.”

Kategori sedang;

“Upaya saya yaitu selalu mendengarkan arahan dari guru”

“Saya berusaha mengerjakan tugas dengan jujur, tidak menyontek, bertanya dengan guru dan teman, jika materi sulit dipahami”

Kategori rendah;

“Saya berusaha mematuhi teguran dari guru”

“Upaya saya yaitu, masuk belajar tepat waktu”

c) Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang muncul pada diri siswa dengan semangat belajar matematika untuk tujuan yang ingin di capai. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas XI SMAN 2 Luwu diperoleh motivasi guru yang diberikan kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagai berikut:

Pertanyaan :Bagaimanaupaya anda sebagai guru matematika untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran matematika Pasca Covid-19?

“Memerikan motivasi kepada siswa tujuan belajar matematika, sangat penting dalam kehidupan sehari-hari”.

“Upaya yang dilakukan kembali memperhatikan disiplin siswa, pembelajaran dimulai tepat waktu, memperhatikan tugas yang diberikan, dan juga terus memerikan motivasi tentang pentingnya belajar matematika, kemudian memberikan”.

Wawancara dengan siswa SMAN 2 Luwu :

Pertanyaan :Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan motivasi belajar matematika Pasca Covid-19?

Kategori tinggi;

“Upaya saya yaitu, mengatur waktu belajar, konsisten, membuat target, memanfaatkan sumber belajar yang ada.”

“Saya selalu berusaha membangkitkan semangat dan kepercayaan diri dalam belajar matematika”

Kategori sedang;

“Saya hadir tepat waktu, mengikuti materi dengan baik dan mengulangi materi kembali di rumah”

“Saya semangat ketika belajar matematika, menghindari ketakutan belajar matematika, dan selalu memperhatikan materi yang diberikan guru”

Kategori renda;

“Saya selalu berusaha untuk mengikuti pelajaran matematika dan selalu bertanya kepada teman tentang materi yang belum saya pahami.

“Saya kurang termotivasi belajar matematika, belajar matematika sangat sulit di pahami”

d) Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas belalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya, Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas XI SMAN 2 Luwu, upaya guru memberikan tanggung jawab kepada siswa di peroleh sebagai berikut:

Pertanyaan :Bagaimana upaya anda sebagai guru matematika untuk membentuk tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran Pasca Covid-19?

“Memberikan nasehat, siswa yang tidak bertanggung jawab samasekali tentu tidak diberikan nilai Tugas siswa diperiksa betul dan diagikan kembali hasil pekerjaan siswa”.

“Memberikan nasehat, siswa yang tidak bertanggung jawab sama sekali tentu tidak diberikan nilai”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa sendiri terkait upaya pendidik dalam meningkatkan tanggung jawab belajar matematika siswa diperoleh informasi sebagai berikut:

Pertanyaan :Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan tanggung jawab dalam proses belajar matematika Pasca Covid-19?

Kategori tinggi;

“Saya selalu mempersiapkan diri sebelum memulai pelajaran matematika”

“Saya selalu mengikuti pelajaran matematika, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas matematika, dan mengerjakan tepat waktu.”

Kategori sedang

“Mengerjakan tugas tepat waktu, tekun dalam belajar, bertanya dengan tentang materi yang belum dipahami”

Cahaya, “Saya selalu mengikuti pelajaran matematika, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas matematika, dan mengerjakan tugas dengan jujur”

Kategori rendah;

“Saya selalu berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru”

“Saya selalu berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru”

e) Inisiatif

Inisiatif merupakan usaha yang dilakukan sendiri siswa tanpa diperintahkan belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru matematika kelas XI SMAN 2 Luwu untuk mengetahui upaya meningkatkan inisiatif belajar matematika siswa sebagai berikut:

Pertanyaan :Bagaimana upaya guru matematika dalam meningkatkan kemampuan inisiatif siswa saat proses belajar mengajar Pasca Covid-19?

“memberikan motivasi tujuan matematika agar siswa terus meningkatkan belajarnya”.

“Memberikan apresiasi berupa nilai yang baik, memberikan motivasi yang baik agar siswa terus meningkatkan belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa sendiri terkait

upaya meningkatkan inisiatif belajar matematika siswa diperoleh informasi

sebagai berikut:

Pertanyaan :Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan inisiatif belajar matematika Pasca Covid-19 ?

Kategori tinggi;

“Saya berusaha mengerjakan tugas matematika sendiri”.

“Saya berinisiatif belajar matematika jika guru tidak sempat masuk mengajar saya belajar sendiri dikelas maupun di perpustakaan, dan berinisiatif mengerjakan tugas tanpa disuruh”

Kategori sedang;

“Saya berusaha meningkatkan percaya diri, belajar di perpustakaan dan mendaftar di ruang guru”

“Saya semangat ketika belajar matematika, menghindari ketakutan belajar matematika, dan selalu memperhatikan materi yang diberikan guru”

Kategori rendah;

“Saya berusaha berinisiatif untuk terus belajar matematika sampai saya berhasil ”

“Saya berusaha berinisiatif untuk terus belajar matematika dengan tekun sampai saya berhasil ”

B. Pembahasan

1. Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMAN 2 Luwu Pasca Covid-19

Kemandirian belajar pada dasarnya sudah menjadi sikap utama bagi seorang siswa dan sangat penting diterapkan dalam diri siswa untuk mengatur waktu dan cara belajar mandiri guna mencapai atau meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu, kemandirian belajar pada siswa perlu lebih ditingkatkan lagi di masa sekarang ini siswa diharuskan memanfaatkan media yang ada sebagai sumber

belajar, dimana sebelumnya pada saat Covid-19 siswa telah terbiasa untuk belajar secara mandiri dari rumah, siswa bisa mendapatkan materi pelajaran tambahan melalui aplikasi pembelajaran atau internet.

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa tanpa mengandalkan bantuan orang lain, baik teman maupun guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu menguasai materi atau ilmu dengan baik dengan kesadaran sendiri dan siswa dapat menerapkan ilmunya¹. Dalam memecahkan masalah keseharian, belajar mandiri ini sangat berpengaruh karena kebanyakan siswa hanya belajar ketika ada tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan hanya ketika ada ulangan. Selain itu, belajar mandiri didasarkan pada rasa tanggung jawab, percaya diri, disiplin, inisiatif dan motivasi diri dengan atau tanpa bantuan orang lain yang relevan untuk menguasai kompetensi tertentu. Kemandirian adalah salah satu sifat kepribadian terpenting sehingga dapat membantu seseorang mencapai tujuan pembelajaran, serta dalam menyelesaikan tugas mereka. Oleh karena itu, belajar mandiri sangat dibutuhkan oleh siswa agar mampu bertanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan diri. Belajar mandiri dapat tercapai jika seorang siswa memiliki keberhasilan yang diperoleh dari dalam dirinya².

Berdasarkan hasil angket kemandirian belajar siswa dan wawancara yang ditemukan peneliti, kemandirian siswa kelas XI pasca covid-19 berada pada kategori sedang, siswa belum memenuhi sepenuhnya indikator kemandirian belajar. Adapun uraian lengkap dijelaskan berikut ini.

¹Siti Nurfadilah and Dori Lukman Hakim, 'Kemandirian Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika', 2019, 10.

²Anzora Anzora, 'Analisis Kemandirian Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menerapkan Teori Belajar Humanistik', *Jurnal Gantang*, 2.2 (2017), 99–103

1) Percaya diri

Percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melaksanakan tugas dan pendekatan yang cukup efektif. Percaya diri sebagai salah satu aspek kepribadian, terbentuk dalam interaksi dengan lingkungan. Sikap lingkungan terhadap diri sendiri akan mempengaruhi cara hidup individu tersebut sikap terhadap dirinya sendiri dan dalam studinya di rumah dan di sekolah. Sikap percaya diri siswa kelas XI SMAN 2 Luwu rata-rata berada pada kategori sedang 56% dari 36 siswa merasa percaya diri dari kemampuannya sendiri. Aspek yang dinilai dalam indikator ini adalah keparcayaan diri terhadap kemampuannya sendiri dan percaya diri dalam berpendapat dan menanggapi pertanyaan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMAN 2 Luwu, Siswa yang berkategori tinggi sudah percaya dengan kemampuan sendiri saat mengerjakan tugas, siswa juga merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru walaupun salah siswa tetap berusaha menjawab. Siswa yang memiliki percaya diri yang tinggi pada masa Covid-19 selalu mendapatkan perhatian dari orang sekitar agar terus belajar walaupun dengan menggunakan daring, dan siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang kuat dalam dirinya menjadi lebih baik. Pasca Covid-19 siswa juga selalu berpendapat walaupun pendapatnya belum tentu benar, dengan tetap berpendapat siswa akan lebih tau pemahamannya salah atau benar.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas XI SMAN 2 Luwu, Siswa pada kategori sedang sudah memiliki sikap percaya diri. Pada masa Covid-19 siswa ini berusaha belajar, walaupun kurang perhatian dari orang tua dalam hal membantu belajar siswa. Siswa kategori ini sudah percaya diri dengan kemampuan sendiri

dalam mengerjakan tes tetapi terkadang dalam mengerjakan tugas masih meminta jawaban dari teman. Siswa pada kategori ini belum percaya diri dalam menanggapi dan berargumen, mereka hanya menanggapi dan berargumen ketika mengetahui dan memahami materi pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas XI SMAN 2 Luwu, siswa dalam kategori rendah saat mengerjakan ulangan dan tugas tidak selalu mengerjakan sendiri, terkadang meminta jawaban dari temannya, juga tidak percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran matematika tatap muka, hal ini dikarenakan siswa tidak memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang matematika. Siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah ini kurang percaya dengan kemampuan yang mereka miliki, dalam mengerjakan tugas selalu meminta bantuan teman-temannya.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara terhadap siswa pada tiga kategori menunjukkan bahwa pada indikator percaya diri masih berada pada kategori sedang. Terdapat siswa yang belum memiliki sikap percaya diri dikarenakan siswa tersebut tidak memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai materi yang disampaikan dalam pembelajaran matematika Pasca Covid-19.

2) Disiplin

Secara umum sikap disiplin siswa kelas XI SMAN 2 Luwu berada pada kategori sedang, hasil angket menunjukkan rata-rata disiplin siswa 61% dari 36 responden, siswa sudah memiliki sikap disiplin dalam belajar. Aspek yang dinilai dalam indikator ini adalah kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan kedisiplinan siswa saat mengumpulkan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara kelas XI SMAN 2 Luwu kedisiplinan siswa yang terbagi dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah yaitu sebagai berikut:

Siswa dalam kategori tinggi sudah memiliki sikap disiplin. Siswa selalu mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai dan selalu mendengarkan penjelasan guru selama pembelajaran. Jika setelah selesai belajar siswa mendapatkan tugas dari guru, tugas tersebut selalu dikumpulkan tepat waktu.

Siswa dalam kategori sedang, sudah memiliki sikap disiplin. Siswa selalu mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai dan selalu mendengarkan penjelasan guru selama pembelajaran. Namun kadang setelah selesai belajar siswa mendapatkan tugas dari guru, tugas tersebut lambat dikumpulkan.

Berdasarkan hasil wawancara kelas XI SMAN 2 Luwu dengan siswa kategori sedang, siswa pada kategori rendah jarang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, siswa pada kategori ini lebih sering bolos belajar pada saat kegiatan pembelajaran. Jika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas siswa ini tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi matematika. Siswa dalam kategori ini juga sering terlambat menyerahkan tugas.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara terhadap siswa pada tiga kategori menunjukkan bahwa pada indikator disiplin siswa berada pada kategori Sedang. Pada masa Covid-19 guru kesulitan mendisiplinkan siswa akibat pembelajaran jarak jauh interaksi antara guru dan siswa sangat terbatas bagi siswa yang memiliki disiplin belajar memanfaatkan kesempatan belajar jarak jauh agar terus mendapatkan pembelajaran. Sikap disiplin ini menjadi salah satu hal yang menentukan tingkat kemandirian belajar siswa.

3) Motivasi

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kemandirian belajar, kemandirian siswa semakin meningkat saat termotivasi dalam belajar utama proses pembelajaran matematika. Motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 2 Luwu berdasarkan hasil angket kemandirian belajar berada pada kategori sedang dengan rata-rata 57% dari 36 responden termotivasi dalam pembelajaran matematika. Aspek yang dinilai dalam indikator ini adalah motivasi dalam pembelajaran matematika dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas XI SMAN 2 Luwu yang memperoleh kategori tinggi, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan sedang dalam proses belajarnya telah menentukan nilai sendiri sebagai acuan untuk mendorong motivasi belajar siswa, tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas XI SMAN 2 Luwu siswa yang memperoleh motivasi belajar siswa rendah, siswa berusaha termotivasi dalam proses belajarnya. Siswa tidak menentukan target nilai yang akan diperoleh, tidak mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dan kurang semangat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara motivasi belajar matematika siswa perlu meningkatkan dan membentuk kemandirian belajar siswa. motivasi belajar siswa pada masa covid-19 sangat menurun dimana belajar siswa tidak terkontrol langsung oleh guru sehingga hal tersebut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi sangat diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya pelajaran matematika bagi para siswa. Dengan adanya motivasi yang tertanam dalam diri siswa, maka memungkinkan siswa tersebut mendapatkan apa yang

diinginkan. Motivasi belajar berhubungan dengan timbulnya keinginan untuk belajar. Pada dasarnya, motivasi belajar menyebabkan munculnya perilaku belajar. Perilaku tersebut merupakan keinginan atau kebutuhan yang harus terpenuhi. Hal ini demi mencapai kepuasan batin karena tujuannya akan tercapai. Selain itu, motivasi belajar bisa bersumber dari dalam maupun luar diri yang biasa disebut dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik³.

4) Tanggung jawab

Tanggung jawab siswa kelas XISMAN 2 Luwu berada pada kategori sedang rata-rata 60%, sebagian siswa sudah bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya. Aspek yang dinilai dalam indikator ini adalah tanggung jawab siswa dalam kegiatan belajarnya dan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara siswa Kelas XI SMAN 2 Luwu Pasca Covid-19 yaitu, Siswa pada kategori tinggi sudah bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya siswa selalu menyiapkan alat tulis menulis sebelum mengikuti pembelajaran, siswa juga selalu mendownload dan mempelajari materi yang di dapatkan dari sekolah oleh gurunya dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara siswa dengan kategori sedang siswa kelas XI SMAN 2 Luwu, siswa yang memperoleh kategori tanggung jawab sedang telah mempersiapkan materi pelajaran dan peralatan belajarnya, siswa juga selalu mendownload materi matematika namun siswa biasa lupa untuk mengerjakan tugas

³'Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran | Emda | Lantanida Journal' <<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Lantanida/Article/View/2838>> [Accessed 19 November 2022].

yang diberikan guru, Siswa pada kategori ini selalu berusaha mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas XI SMAN Luwu, siswa pada kategori rendah mereka belum bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya. Siswa tidak selalu menyiapkan peralatan belajarnya, dan siswa juga jarang sekali mendownload apalagi mempelajari materi yang diberikan guru. Siswa juga jarang sekali mengerjakan tugas, mereka harus diingatkan oleh guru untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan siswa pada tiga kategori menunjukkan bahwa indikator tanggung jawab masih dalam kategori sedang dan masih perlu ditingkatkan. Covid-19 berdampak terhadap tanggung jawab sikap, siswa dalam belajar sebagian siswa tidak lagi memperhatikan atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang memiliki sikap tanggung jawab akan mampu mengontrol sendiri kegiatan belajarnya. Sikap bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar ini merupakan salah satu indikator kemandirian belajar siswa, siswa yang mandiri dalam belajar memiliki tanggung jawab untuk memantau diri sendiri dalam segala hal baik dalam mencapai suatu tujuan, maupun dalam memusatkan perhatian pada apa yang ditugaskan kepadanya⁴.

5) Inisiatif

Sikap inisiatif siswa kelas XI SMAN 2 Luwu berada pada kategori sedang, 53% dari 36 respondend, sebagian siswa sudah memiliki sikap inisiatif dalam belajar. Aspek yang dinilai dalam indikator ini adalah inisiatif siswa dalam belajar

⁴Dr Nurhadi M.Pd S. Pd I. , S. E. Sy , S. H. , M. Sy , Mh , M. Pd Dan Muhammad Irhamuddin Harahap, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam* (Spasi Media).

tanpa disuruh ada atau tidak ada tugas, bertanya ketika mengalami kesulitan belajar dan inisiatif mencari sumber lain sebagai referensi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas XI SMAN 2 Luwu, Siswa kategori tinggi dan sedang. Saat belajar, mereka tidak hanya mengandalkan Buku Paket LKS dan materi yang diberikan oleh guru sebagai sumber belajar, tetapi juga mencari referensi lain dari *YouTube* dan *Google*. Dalam pembelajaran, siswa pada kategori tinggi dan sedang ini akan selalu berusaha mencari materi sendiri sebelum bertanya, jika mengalami kesulitan akan berinisiatif untuk bertanya, baik bertanya kepada teman maupun guru, baik saat belajar mandiri di rumah maupun saat dijelaskan oleh guru. Namun sebelum bertanya, mereka mencoba mengatasi kesulitannya terlebih dahulu dengan mencari referensi di *Google* dan jika masih mengalami kesulitan, mereka akan bertanya kepada guru atau teman.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas XI SMAN 2 Luwu, siswa pada kategori rendah belum memiliki sikap inisiatif belajar, mereka jarang sekali belajar. Saat tidak ada tugas mereka tidak belajar, namun saat ada tugas pun mereka tidak selalu belajar, terkadang belajar terkadang juga tidak. Mereka tidak memiliki inisiatif untuk bertanya saat mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa juga tidak memiliki semangat lebih saat mendapat nilai yang kurang bagus.

Berdasarkan angket kemandirian belajar siswa dan hasil wawancara yang diuraikan diatas menunjukkan bahwa sikap insiatif belajar matematika siswa masih perlu ditingkatkan. Covid-19 seharusnya dimanfaatkan untuk melakukan sesuatu yang baru khususnya pada pembelajaran matermatika dalam menyelesaikan persoalan yang ada. Sikap inisiatif belajar matematika siswa akan berpengaruh terhadap proses pembelajarannya, hal ini dikarenakan sikap inisiatif yang dimiliki

siswa dapat memberi dorongan pada siswa untuk mencari solusi dari setiap masalah serta bagaimana cara yang ditempuhnya untuk menyelesaikan masalah tersebut tanpa tergantung dari orang lain. Jika siswa memiliki kemauan untuk bersikap demikian, maka akan mendukung siswa dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar matematika siswa Pasca Covid-19 kelas XI SMAN 2 Luwuburada pada kategori sedang. Hal ini berdasarkan hasil angket kemandirian belajar siswa yang memperoleh rata-rata 57,4. Skor perolehan nilai maksimal siswa 94 dan nilai minimal 27. Kemandirian belajar siswa berdasarkan kategori interval dari 36 siswa yang menjadi sumber tes angket diperoleh, kategori tinggi terdapat 12 siswa kategori sedang 18 siswa dan kategori rendah 6 siswa. Sedangkan untuk perolehan berdasarkan nilai rata setiap indikator kemandirian belajar siswa diperoleh kepercayaan diri rata-rata 56%, disiplin 61%, motivasi 57%, tanggung jawab 60% dan inisiatif 53%. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru dan siswa SMAN 2 Luwu.

Penelitian ini juga ditemukan bahwa masih banyak siswa yang belum terdorong betapa pentingnya kemandirian dalam belajar matematika baik dalam belajar di sekolah maupun belajar di luar jam pelajaran yang telah ditentukan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang merasa kurang percaya diri untuk menyelesaikan soal matematika sehingga mereka mengharapkan jawaban dari teman-temannya. Dorongan dari siswa sendiri untuk belajar mandiri masih kurang sehingga berdampak pada kedisiplinan siswa dalam belajar yang nantinya akan berdampak pada kemampuan matematika mereka. Sementara itu, Beishuizen dan Steffens menyatakan bahwa siswa yang dapat mengelola pembelajarannya secara

mandiri akan mempengaruhi keberhaslannya. Sedangkan siswa yang memiliki kemandirian yang baik dapat mengerjakan tugasnya sendiri tanpa mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan suatu masalah⁵. Siswa yang mandiri dalam kategori tinggi cenderung aktif dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa SMAN 2 Luwu Pasca Covid-19

Perilaku atau sikap mandiri seseorang tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan melalui proses sejak kecil. Dalam perilaku mandiri antara satu individu dengan individu lainnya berbeda, hal ini disebabkan karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap mandiri individu dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu⁶. Berdasarkan faktor internal yang mempengaruhi kemandirian belajar matematika siswa pada masa Covid-19 selama pembelajaran daring siswa mengalami kesulitan belajar sebab orang tua siswa tidak membimbing dengan baik karena kesibukan dalam pekerjaan selain itu, ada pula orang tua siswa yang minim pendidikan sehingga tidak bisa mengajari atau membantu mengerjakan tugas matematika, oleh karena itu kemandirian siswa Pasca Covid-19 kelas XI SMAN 2 Luwu dipengaruhi oleh faktor, kurangnya bimbingan dari orang tua, karena memiliki kesibukan bekerja dan orang tua siswa kurang berpendidikan.

⁵Sundari Sundari, Djalal Fuadi, and Yulia Maftuhah Hidayati, 'Kemandirian Belajar Matematika Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.1 (2022), 1389–97.

⁶Ira Fitria Rahayu and Indrie Noor Aini, 'Analisis Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa SmP', *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4.4 (2021), 789–98 <<https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.p789-798>>.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, sering disebut sebagai faktor lingkungan. Berbasis faktor pengaruh eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar terdiri dari aspek, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Faktor eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar antara lain: potensi jasmani dan rohani yaitu badan yang sehat dan kuat, lingkungan dan sumber daya alam, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban mandiri, kondisi dan suasana yang harmonis dalam dinamika positif maupun negatif seperti peluang dan tantangan termasuk pengaturan budaya dan seterusnya secara kumulatif⁷. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi kemandirian belajar matematika siswa, penggunaan *Handphone* (HP) salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Pada masa covid-19 kebanyakan siswa menggunakan *Handphone* (HP) dengan bermain game dan media sosial, tidak dimanfaatkan dalam belajar maupun mengerjakan tugas. Siswa yang tidak memanfaatkan dengan baik dalam menggunakan *Handphone* (HP) dapat berdampak buruk terhadap kemandirian belajar siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa, namun siswa yang mampu mengontrol diri dalam menggunakan *Handphone* (HP) akan berdampak baik terhadap kemandirian siswa itu sendiri. Siswa yang menggunakan *Handphone* (HP) secara baik, maka akan terjadi peningkatan kedisiplinan dalam belajar⁸. Pergaulan lingkungan sekolah merupakan faktor yang menghambat kemandirian belajar siswa. Teman pergaulan disekolah berpengaruh terhadap kemandirian siswa, teman yang baik

⁷Aina Mulyana, 'Pengertian Kemandirian Belajar Siswa Dan Faktor Yang Mempengaruhinya', *Pendidikan Kewarganegaraan* <<https://ainamulyana.blogspot.com/2016/01/pengertian-kemandirian-belajar-dan.html>>.

⁸Amin, Nur Syariful, Sulistia Indah "Pengaruh Handphone Terhadap kedisiplinan Belajar Peserta didik SMP Negeri 7 Kota Bima" *Guiding Worl: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3.1 (2020):23-33.

akan membantu melakukan hal yang baik di sekolah, namun teman yang kurang baik dapat juga mempengaruhi siswa yang lain untuk melakukan hal yang buruk di sekolah.

Belajar mandiri adalah upaya yang dilakukan individu untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk menguasai dan menyiapkan materi dan atau kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Sehingga dalam belajar mandiri, siswa harus aktif dan tidak bergantung pada guru. Jika dilihat dari aspek kognitif, dengan belajar mandiri akan diperoleh pemahaman konsep pengetahuan yang tahan lama sehingga akan mempengaruhi prestasi akademik siswa yang baik⁹. Hal ini dikarenakan siswa terbiasa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan usahanya sendiri dan menggali sumber belajar yang ada.

3. Upaya peningkatan kemandirian belajar matematika siswa PascaCovid-19 XI SMAN 2 Luwu.

Berdasarkan hasil wawancara di SMAN 2 Luwu dengan guru matematika dan siswa di peroleh bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemandirian siswa yaitu memberikan motivasi kepada siswa pada setiap indikator kemandirian belajar tentang pentingnya belajar terkhusus pembelajaran matematika. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Hal itu terlaksana karena dirangsang oleh berbagai macam kebutuhan atau keinginan yang harus dipenuhi. Komponen utama motivasi, yaitu:

a) Kebutuhan,

⁹Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar (Skripsi Dan Tesis) – Namaha' <<https://konsultaskripsi.com/2021/06/09/faktor-yang-mempengaruhi-kemandirian-belajar-skripsi-dan-tesis/>> [accessed 17 November 2022].

b) Perilaku/dorongan, dan

c) Tujuan.

Untuk mewujudkan terjadinya belajar, motivasi mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi siswa, salah satunya adalah untuk meningkatkan semangat belajar.¹⁰ Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan semangat siswa untuk belajar lebih giat. Namun, akan lebih baik jika seorang guru menguasai ciri-ciri psikologis siswa dan mengetahui latar belakang yang menyebabkan mereka malas atau bosan dalam belajar. Beberapa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa yaitu pemberian *reward* berupa nilai dan pujian yang baik dari guru dan panishment.

Dalam pemberian dan penentuan *reward*, idealnya pendidik harus menggunakan prinsip keadilan antara anak yang satu dengan yang lainnya agar tidak terjadi kecemburuan. Pemberian *reward* seperti itu akan dapat memotivasi anak yang belum sempat mendapatkannya, yang disesuaikan dengan apa yang menjadi prestasi. *Reward* sebagai metode pembelajaran memiliki beberapa bentuk, yaitu berupa materi dan non materi. Bentuk materi berupa benda-benda yang menyenangkan dan bermanfaat bagi anak, misalnya pemberian pensil, buku catatan, pemberian gambar bintang, beasiswa dan lain-lain. Penghargaan berbentuk non materi berupa kata-kata penyemangat, selamatatas prestasi, memberikan tepuk tangan, pendidik mengangguk dengan gembira dan membenarkan jawaban

¹⁰Ahmad Idzhar, 'PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA', 8.

yang diberikan oleh siswa¹¹. Pemberian penghargaan, meski terkesan sederhana, bisa menjadi motivasi tersendiri bagi anak seperti sebagai berikut:

a) Pemberian kepercayaan

Dalam diri anak membutuhkan pengakuan atas keberadaannya dimata orang lain (teman-temannya). Pemberian kepercayaan membuat anak merasa diakui dan dihargai oleh pendidik. Dengan diberi kesempatan untuk membuktikan kemampuannya, anak mulai menghargai keberadaan dirinya dan orang lain. Hal ini akan memunculkan tanggung jawab untuk dapat menjaga dan mewujudkan amanah yang diberikan. Pemberian kepercayaan memiliki manfaat yang lebih positif bagi anak dibandingkan dengan memberikan materi atau kata-kata pujian yang tidak realistis.

b) Pemberian Poin/Nilai.

Pemberian nilai sebagai upaya peningkatan kemandirian belajar, sesuai dengan hasil wawancara guru matematika kelas XISMAN 2 Luwujuga menerapkan pemberian nilai yang biasa diistilahkan dengan “Poin”, dalam upaya peningkatan kemandirian belajar. Pemberian poin merupakan salah satu bentuk peningkatan kemandirian belajar siswa. Karena jelas pemberian poin mampu menggerakkan siswa untuk melaksanakan apa yang telah ditugaskan oleh guru. Untuk menunjang proses pembelajaran bagi siswa, dalam hal ini berkaitan dengan pelajaran matematika, meskipun pemberian nilai tidak mutlak dapat dijadikan acuan untuk mengukur kemampuan siswa. Namun tidak ada salahnya jika hal tersebut dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar secara mandiri.

c) Senyuman, Tatapan, Tepukan di Punggung

¹¹Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa | Andriani | Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran'
<<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/14958>>

Pemberian kasih sayang oleh pendidik yang diwujudkan melalui ekspresi wajah dan tindakan fisik akan lebih efektif. Keadaan emosi anak yang labil seringkali akan menimbulkan penolakan, ancaman, bahkan merusak segala ketentuan yang dirasa akan mempersempit kebebasannya, karena siswa ingin mendapatkan kebebasan dari ketergantungan. Adanya tekanan dan pengurangan akan menimbulkan ketegangan yang membuat anak semakin marah. Oleh karena itu, adanya sikap penerimaan yang positif dari pendidik sebagai bentuk persetujuannya terhadap perilaku anak, juga akan diimbangi dengan penerimaan yang positif terhadap anak.

Guru dalam memberikan *reward* hendaknya bervariasi. Ada yang berupa materi dan ada pula yang berupa perbuatan atau perbuatan. Penghargaan berupa kegiatan dapat diberikan kepada anak yang dapat menyelesaikan tugas di kelas dengan cepat, dan penghargaan berupa benda diberikan kepada anak yang berprestasi¹².

Guru dalam memberikan hukuman kepada siswa bervariasi, bentuk hukuman yang diberikan oleh guru matematika adalah peringatan atau teguran, penahanan dan pemanggilan orang tua. Bentuk hukuman tersebut sesuai dengan bentuk hukuman edukatif, yaitu bentuk hukuman yang mendidik bukan menyakiti jiwa dan raga anak.

Hal tersebut sesuai dengan bentuk hukuman yang dapat diterapkan kepada siswa dapat dibagi menjadi beberapa pokok-pokok yaitu hukuman isyarat, huku-

¹²Fauziah Artanti and Tri Kurniah Lestari, 'Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Discovery Learning di MAN 3 Yogyakarta', 2017 <<http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/8798>> [accessed 18 November 2022].

man kritik dan hukuman hukuman fisik¹³. Gerakan hukuman termasuk menunjukkan wajah masam. Hukuman ini diberikan untuk memperbaiki kesalahan anak dengan peringatan demi isyarat.

- a) Ancaman hukuman berupa teguran dan peringatan. Ancaman dapat dilakukan terhadap pelanggar jika hal itu bermanfaat. Misalnya, ancaman penjara. Teguran juga merupakan cara menghukum orang yang melanggar moral.
- b) Hukuman fisik termasuk mencubit dan memukul. Hukuman ini dapat diterapkan jika ancaman dan teguran tidak membuat anak menyadari kesalahannya, maka pukulan diperbolehkan. Dijatuhkan selama masih dalam batas-batas tertentu. Agar tidak menimbulkan penderitaan berkepanjangan.

Berkaitan hal tersebut diatas guru tetap memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam mengikuti pelajaran matematika di sekolah.

¹³Aulia'Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Model Problem-Based Learning Berbantuan Media Edmodo | Aulia | Jurnal Inovasi Pendidikan IPA' <<https://journal.uny.ac.id/index.php/jipi/article/view/18707>> [accessed 9 February 2023].

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kemandirian belajar matematika siswa Pasca Covid-19 kelas XI SMAN 2 Luwu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian kemandirian belajar matematika siswa Pasca Covid-19 kelas XI SMAN 2 Luwu berada pada kategori sedang. Indikator kemandirian belajar siswa dilihat dari, percaya diri siswa, disiplin siswa, motivasi belajar siswa, tanggung jawab siswa dan inisiatif belajar siswa masing-masing berada pada kategori sedang.
2. Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar matematika siswa SMAN 2 Luwu yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu, kurangnya bimbingan belajar dari orang tua, kesulitan siswa memahami materi pembelajaran sedangkan faktor eksternal yaitu, pengaruh penggunaan *Handphone* (HP) dan pergaulan dengan teman sekolah.
3. Upaya pendidik dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa yaitu, memberikan motivasi kepada siswa, pemberian *reward* berupa nilai dan pujian yang baik, dan penegakan kedisiplinan kepada siswa di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Kepada siswa kelas XI SMAN 2 Luwu agar terus meningkatkan kemandirian belajarnya dengan memperhatikan indikator kemandirian belajar

terhusus pembelajaran matematika, sebab kemandirian belajar sangat diperlukan dalam menunjang kebarhasilan siswa.

2. Kepada guru SMAN 2 Luwu terkhusus guru matematika agar sekiranya dapat memperhatikan dengan baik dan berupaya untuk menarik perhatian dan minat belajar matematika siswa, memberikan motivasi kepada siswa dan memperhatikan kemampuan belajar matematika siswa agar siswa dapat belajar dengan mandiri.

3. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan agar dapat mengembangkan pengetahuan penelitian terkait dengan kemandirian belajar matematika siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Indira Devi, and Agus Machfud Fauzi, 'Kebijakan Belajar Mengajar Hybrid Muhammadiyah 10 Di Masa Pemberlakuan PPKM Di Surabaya', *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 13.2 (2021), 147–52
- Anzora, Anzora, 'Analisis Kemandirian Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menerapkan Teori Belajar Humanistik', *Jurnal Gantang*, 2.2 (2017), 99–103 <<https://doi.org/10.31629/jg.v2i2.200>>
- Armiati, Armiati, and Yanrizawati Yanrizawati, 'Analisis Pemanfaatan Media Daring Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas XI SMAN 1 Koto Balingka', *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 4.2 (2020), 197–202
- Artanti, Fauziah, and Tri Kurniah Lestari, 'Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Discovery Learning di MAN 3 Yogyakarta', 2017
- Aulia, Lisa Nur, Susilo Susilo, and Bambang Subali, 'Upaya peningkatan kemandirian belajar siswa dengan model problem-based learning berbantuan media Edmodo', *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5.1 (2019), 69–78
- Firdaus, Sinta Aulia, Nurina Kurniasari Rahmawati, and Aminah Zuhriyah, 'Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Pembelajaran Daring', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2021, 207–13
- Fitrah, Muh, and Ruslan Ruslan, 'Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bima', *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2021), 178–87
- Handayani, Agnes Sri, and Iin Ariyanti, 'Kemandirian Belajar Matematika Siswa Smp Disaat Pandemi Covid-19', *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 2021, 6–10
- Idzhar, Ahmad, 'Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', 8
- EmdaLantanida 'Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran | | Journal' <<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/i/2838>>
- Kurniasih, Siti, Darwan Darwan, and Arif Muchyidin, 'Menumbuhkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Melalui Mobile Learning Berbasis Android', *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 8.2 (2020), 140–49 <<https://doi.org/10.25273/jems.v8i2.7041>>

- Lestari, Dwita, 'Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas Iv Sd Negeri 143 Seluma' (unpublished diploma, IAIN Bengkulu, 2020)
- Lestari, Endang Titik, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Deepublish, 2020)
- Lusiana, Lusiana, Armiati Armiati, and Yerizon Yerizon, 'Kemandirian Belajar dan Persepsi Siswa Mengenai Guru Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMK', *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11.1 (2022), 155–66
- Matussolikhah, Rindiani, and Brillian Rosy, 'Pengaruh Disiplin Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19', *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2.2 (2021), 225–36 <<https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1030>>
- Mina, Wihil, Israwati Israwati, and Linda Vitoria, 'Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Lesson Study Di Kelas V Sd Negeri Lampageu Aceh Besar', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.1 (2017)
- Andriani "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa" *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* p/jpmanper/article/view/14958>
- Nurhadi, Dan Muhammad Irhamuddin Harahap, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam* (Spasi Media)
- Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar* (Rasibook, 2016)
- Ovan, *Strategi Belajar Mengajar Matematika* (Prenada Media, 2022)
- Mulyana, Aina, 'Pengertian Kemandirian Belajar Siswa Dan Faktor Yang Mempengaruhinya', *Pendidikan Kewarganegaraan* /2016/01/pengertian-kemandirian-
- Nurfadilah, Siti, and Dori Lukman Hakim, 'Kemandirian Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika', 2019, 10
- Octavia, Shilphy A., *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Deepublish, 2020)
- Patimah, Epi, and Sumartini Sumartini, 'Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring: Literature Review', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2022), 993–1005
- Scholaria 'Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA |: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan' <

- Pratiwi, Iffa Dian, and Hermien Laksmiwati, 'Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri CEX', *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7.1 (2016), 43–49
- M. Ismail Makki, M "Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran" (Duta Media Publishing, 2019)
- Rafika, Rafika, Israwati Israwati, and Bakhtiar Bakhtiar, 'Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Di Sd Negeri 22 Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.1 (2017) <<http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/2539>> [accessed 20 April 2022]
- Rahayu, Ira Fitria, and Indrie Noor Aini, 'Analisis Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Smp', *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4.4 (2021), 789–98
- Safaria, Sri Anandari, and Yuslianti Yuslianti, 'Eksplorasi Kemandirian Belajar Siswa Berdasarkan Kemampuan Matematika Dalam Pembelajaran Matematika', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13.1 (2022), 40–49
- Jusuf Blegur, 'Soft Skills Untuk Prestasi Belajar: "Disiplin Percaya Diri Konsep Diri" Buku' <<https://books.google.co.id/>
- Suciono, Wira, *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)* (Penerbit Adab, 2021)
- Suprihatin "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa": Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi' <<https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/144>>]
- Aulia "Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Model Problem-Based Learning Berbantuan Media Edmodo" Jurnal Inovasi Pendidikan IPA' <<https://journal.uny.ac.id/index.php/jipi/article/view/18707>>



Lampiran 1

LEMBAR VALIDASI ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : XI/1 (Satu)
Pokok Bahasan :

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "*Eksplorasi kemandirian belajar matematika siswa pasca covid-19 kelas XI SMAN 2 Luwu*", peneliti menggunakan instrumen Lembar Angket (*Kemandirian Belajar*). Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"


No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas			✓	
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator			✓	
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo, 29 September 2022
Validator,


(Nurwahida, S.Pd.,M.Pd)

**LEMBAR VALIDASI
PEDOMAN WAWANCARA GURU**

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : XI/I (Satu)
Pokok Bahasan : -

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: *“Eksplorasi Kemandirian Belajar Matematika Pasca Covid-19 Siswa Kelas XII SMAN 2 Luwu”*, peneliti menggunakan instrumen Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti “kurang relevan”
- 2 : berarti “cukup relevan”
- 3 : berarti “relevan”
- 4 : berarti “sangat relevan”

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar matematika siswa pasca covid-19 , mata pelajaran matematika

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi 1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator. 2 Kejelasan pertanyaan. 3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan.			✓	
II	Bahasa 1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4 Menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

- diperbaiki indikatornya
- butir pertanyaan diperbaiki

Palopo, 12 september 2022
Validator,



Nurwahida, S.Pd., M.Pd.

Lampiran #

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : XI/I (Satu)
Pokok Bahasan : -

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "*Eksplorasi Kemandirian Belajar Matematika Pasca Covid-19 Siswa Kelas XII SMAN 2 Luwu*", peneliti menggunakan instrumen Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar matematika siswa pasca covid-19, mata pelajaran matematika

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi 1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator. 2 Kejelasan pertanyaan. 3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan.			✓	
II	Bahasa 1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4 Menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

- Diperbaiki indikatornya
- Butir pertanyaan diperbaiki

Palopo, 12 September 2022
Validator,



Nurwahida, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 4

**ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR
INSTRUMEN**

LEMBAR PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Petunjuk Pengisian :

- Cara menjawab pernyataan dengan memberi tanda (\checkmark) pada jawaban pernyataan yang sesuai.

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

No Hp/WA :

No	Pernyataan	Hasil	
		Ya	Tidak
1	Ketika tes matematika saya selalu mengerjakan sendiri tanpa bertanya kepada orang lain meskipun kesempatan itu ada.		
2	Saya tetap tenang menyelesaikan tugas matematika, meski teman-teman dikelas sudah selesai.		
3	Saya berani bertanya kepada guru tentang materi matematika yang belum dipahami.		
4	Saya belajar matematika dengan tekun dan teratur tidak hanya jika ulangan saja.		
5	Saya mempersiapkan diri sebelum mata pelajaran matematika dimulai.		
6	Ketika Belajar matematika tidak harus diperintah oleh siapapun dimasa pembelajaran pasca covid-19.		
7	Ketika diberikan tugas matematika oleh guru saya mengerjakan tepat dengan jadwal yang ditentukan.		
8	Saya menetapkan sendiri target minimal nilai yang diperoleh setiap kali tes matematika.		
9	Saya berusaha mencapai target nilai matematika yang telah saya tetapkan sendiri		
10	Ketika diberikan tugas matematika oleh guru siswa mengerjakan dengan penuh tanggung jawab.		
11	Apapun kesulitan dalam belajar matematika saya mencoba mengerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain.		
12	Saya tetap mau mengerjakan tugas matematika yang sulit dan belum pernah saya kerjakan.		
13	Saya sering latihan mengerjakan soal-soal matematika meskipun tidak disuruh oleh guru.		
14	Setiap ada kesulitan dalam belajar matematika saya berusaha mencari sendiri dari berbagai sumber sebelum bertanya kepada orang lain.		
15	Saya mempelajari terlebih dahulu materi pelajaran matematika yang akan dipelajari dikelas.		

Lampiran 5

INSTRUMEN

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Lembar wawancara guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut bapak/ibu guru Bagaimana kepercayaan diri siswa dalam proses belajar matematika pasca covid-19?	
2	Bagaimana upaya guru matematika dalam membentuk kepercayaan diri siswa saat proses pembelajaran pasca covid-19?	
3	Menurut bapak/ibu guru Bagaimana disiplin siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran matematika pasca covid-19 ?	
4	Bagaimana upaya anda sebagai guru matematika untuk mendisiplinkan siswa saat proses belajar mengajar pasca covid-19??	
5	Menurut bapak/Ibu guru bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran matematika proses pembelajaran pasca covid-19?	
6	Bagaimana upaya anda sebagai guru matematika untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran pasca covid-19?	
7	Bagaimana tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas mata pelajaran matematika pasca covid-19 ?	
8	Bagaimana upaya anda sebagai guru matematika untuk membentuk tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran matematika pasca covid-19?	
9	Menurut bapak/Ibu guru Bagaimana kemampuan inisiatif siswa saat proses belajar mengajar pasca covid-19?	
10	Bagaimana upaya guru matematika dalam meningkatkan kemampuan inisiatif siswa saat proses belajar mengajar pasca covid-19?	
11	Apa faktor dari dalam diri siswa yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran matematika pasca covid-19?	
12	Apa faktor dari luar diri siswa yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran matematika pasca covid-19?	

Lampiran 6

INSTRUMEN

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama Guru :

Hari/ Tanggal :

Tempat :

Lembar Wawancara siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda percaya diri pada saat mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas mata pelajaran matematika pasca covid-19?	
2	Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan percaya diri belajar matematika pasca covid-19?	
3	Apakah anda disiplin pada saat mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas mata pelajaran matematika pasca covid-19?	
4	Bagaimana upaya anda dalam mendisplinkan diri belajar matematika pasca covid-19?	
5	Motivasi merupakan hal yang sangat penting. Apakah anda termotivasi dalam mengikuti proses belajar matematika pasca covid-19?	
6	Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan motivasi belajar matematika pasca covid-19?	
7	Apakah anda bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas pada mata pelajaran matematika pasca covid-19 ?	
8	Bagaimna upaya anda dalam meningkatkan tanggung jawab dalam proses belajar matematika pasca covid-19?	
9	Apakah anda berinisiatif pada saat mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas, mata pelajaran matematika pasca covid-19?	
10	Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan inisiatif belajar matematika pasca covid-19 ?	
11	Apa saja yang menjadi faktor penghambat dari dalam diri anda, dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran matematika pasca covid-19?	
12	Apa saja yang menjadi faktor penghambat dari luar diri anda, dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran matematika pasca covid-19?	

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl Agatis Kel Balandi Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email ftik@iainpalopo.ac.id / Web www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 3346 /In.19/FTIK/HM. 01/10/2022
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 06 Oktober 2022

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kab. Luwu
di -
Belopa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Yasdi
NIM : 17 0204 0022
Program Studi : Pendidikan Matematika
Semester : XI (Sebelas)
Tahun Akademik : 2022/2023

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada Lokasi SMAN 2 Luwu dengan judul: **"Eksplorasi Kemandirian Belajar Matematika Siswa Pasca Covid-19 Kelas XI SMAN 2 Luwu"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



[Signature]
Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 509/PENELITIAN/17.01/DPMPTSP/X/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Permohonan Surat Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ka. SMAN 2 Luwu
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 2246/In.19/FTIK/HM.01/10/2022 tanggal 06 Oktober 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Yasdi
Tempat/Tgl Lahir : Buntu Limbong / 14 Januari 1999
Nim : 17 0204 0022
Jurusan : Pendidikan Matematika
Alamat : Dsn. Paongan
Desa Ilan batu uru
Kecamatan Walenrang Barat

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

EKSPLORASI KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA PASCA COVID-19 KELAS XI SMAN 2 LUWU

Yang akan dilaksanakan di **SMAN 2 LUWU**, pada tanggal **11 Oktober 2022 s/d 11 November 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 0 5 2 0



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal 11 Oktober 2022
Kepala Dinas

Drs. H. RAHMAT ANDI PARANA
Pangkat : Pembina Tk. I IV/b
NIP. 19641231199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Yasdi;
5. Arsip.



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 2 LUWU**

Jl. Opu Dg Risaju Batusitanduk - Kec. Walenrang Luwu 91951

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.3/436/SMA.02/LW/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini,

N a m a : **Drs. SYAFARUDDIN KADIR, M.Pd.**
NIP : 196609111992031009
Jabatan : Kepala UPT SMAN 2 LUWU

Dengan ini memberikan izin kepada saudara(i) :

Nama : **YASDI**
NIM : 1702040022
Tempat/Tanggal Lahir : Buntu Limbong, 14 Januari 1999
Program Studi : Pendidikan Matematika
Alamat : Desa Ilan Batu Uru Kec. Walenrang Barat, Kab. Luwu

Memberikan izin kepada mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan penelitian guna menyusun karya ilmiah (Skripsi) dengan judul " **Eksplorasi Kemandirian Belajar Matematika Siswa Pasca Covid-19 di Kelas XI SMAN 2 Luwu** ".

Demikian surat ini dibuat sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Luwu, 21 Oktober 2022

Kepala UPT SMAN 2 Luwu,



Drs. SYAFARUDDIN KADIR, M.Pd.

Pangkat : Pembina TK.I

NTP : 196609111992031009



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 2 LUWU

Jl. Opu Dg Risaju Batusitanduk – Kec. Walenrang 91951

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: 421.3 /487/ SMA.02 / LW/ DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan menyatakan bahwa :

Nama : **YASDI**
NIM : 1702040022
Tempat/Tanggal Lahir : Buntu Limbong, 14 Januari 1999
Program Studi : Tadris Matematika

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Luwu dalam rangka penyusunan Karya Ilmiah (Skripsi) dengan judul **Eskplorasi Kemandirian Belajar Matematika Siswa Pasca Covid-19 Kelas XI SMAN 2 LUWU**” dari tanggal 21 Oktober s/d 7 November 2022.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



7 November 2022

Kepala UPT SMAN 2 Luwu,

Drs. SYAFARUDDIN KADIR, M.Pd

Angkat : Pembina Tk.I

NIP : 19660911 199203 1 009

Lampiran 8

Hasil Angket Kemandirian Belajar Matematika Siswa

N0	Responden	Skor	Persentase	Ket.
1	Nadia	11	73%	Tinggi
2	Alpin	9	60%	Sedang
3	Mirna	9	60%	Sedang
4	Saldi	8	53%	Sedang
5	Ririn Zilvia	9	60%	Sedang
6	Muhikrar.R	11	73%	Tinggi
7	M.Fakrul MASUDI	12	80%	Tinggi
8	Jumrah	13	87%	Tinggi
9	Sherli oktavina	9	60%	Sedang
10	Fajar utama	11	73%	Tinggi
11	Brian Thoria	11	73%	Tinggi
12	Rudi	5	33%	Rendah
13	Muh. Qadli	5	33%	Rendah
14	Suharyo	4	27%	Rendah
15	Imran	4	27%	Rendah
16	Vivi Geniarsi	9	60%	Sedang
17	Armea	11	73%	Tinggi
18	Mawar	8	53%	Sedang
19	Nangkih	8	53%	Sedang
20	Nur Zam-Zam	13	87%	Tinggi
21	Ainun Fitria	6	40%	Sedang
22	Nelsa Yulia	12	80%	Tinggi
23	Kevin Mongan	7	47%	Sedang
24	Restu Rhamadan	10	67%	Sedang
25	M. Fausan	4	27%	Rendah
26	M.Aksa	11	73%	Tinggi
27	Putra Akhir	7	47%	Sedang
28	Zaddam	4	27%	Rendah
29	Rasullah	11	73%	Tinggi
30	Haril	9	60%	Sedang
31	Arnol	14	93%	Tinggi
32	Nur Febrhy	7	47%	Sedang
33	Audhya Nur	7	47%	Sedang
34	Elisa Alla Revong	8	53%	Sedang
35	Adi	7	47%	Sedang
36	Cahaya	6	40%	Sedang
	Total	310	73%	Tinggi



Tes Angket Siswa



Tes Angket Siswa



Wawancara Pak Rusman S.Pd (Guru Matematika)



Wawancara Ibu Andi Lisda, S.Pd. (Guru Matematika)



Wawancara Siswa Kategori Tinggi



Wawancara Siswa kategori sedang



Wawancara Siswa Kategori Rendah



Riwayat Hidup



Yasdi, lahir di Buntu limbong pada tanggal 14 Januari 1999. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama essa' dan ibu yanti dume. Saat ini penulis bertempat tinggal di desa batusitanduk, kecamatan walenrang, kabupaten luwu.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 489 paranta'. Kemudian ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri satu atap paranta' hingga tahun 2014. Kemudian melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Walenrang hingga 2017. Penulis melanjutkan pendidikan pada bidang yang ditekuninya yaitu tadaris matematika fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo. Selama menempu pendidikan di IAIN palopo penulis aktif di berbagai organisasi Intra kampus maupun ekstra kampus. Organisasi intra kampus yaitu: himpunan mahasiswa program studi (HMPS) sebagai staf bidang humas, Resimen Mahasiswa (MENWA) jabatan terahir sebagai wakil komandan satuan. Organisasi ekstra kampus yaitu. Kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sebagai staf Koordinator SPM, Ikatan Mahasiswa Walenrang-Lamasi (IMWAL) Jabatan terahir sebagai ketua

Komisariat.